



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**TINGKAT PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI PETERNAKAN SAPI  
BIBIT DI KECAMATAN PAUH  
(Studi Perbandingan Pada Dua Kelompok Tani Ternak Di  
Kecamatan Pauh)**

**SKRIPSI**



**RIVO SATRIA  
07 164 022**

**JURUSAN PRODUKSI TERNAK  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2011**

**TINGKAT PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI PETERNAKAN  
SAPI BIBIT DI KECAMATAN PAUH  
(Studi Perbandingan Pada Dua Kelompok Tani Ternak Di Kecamatan Pauh)**

**Rivo Satria, dibawah bimbingan  
Ir. Amrizal Anas M.P dan Ir. Fuad Madarisa M.Sc  
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2011**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di usaha sapi bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, Jawa Gadut, Kelurahan Limau Manis, dan Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru, Kampung Dalam Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui tingkat penerapan paket teknologi peternakan di usaha sapi bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru. 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan teknologi peternakan pada usaha sapi bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey. Untuk mendapatkan data primer dilakukan observasi dan wawancara terhadap 35 orang yaitu terdiri dari 23 orang anggota Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan 12 orang anggota Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan paket teknologi peternakan pada pemilihan bibit kedua kelompok tersebut sukses kecuali pada pemasaran. Penerapan paket teknologi peternakan pada Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dalam pemilihan bibit (82,61%), pemilihan pakan (80,87%), tata laksana pemeliharaan (79,35%), penyakit dan pencegahan (75,36%) dan pemasaran (46,38%) sedangkan pada Kelompok Tenaga Baru dalam pemilihan bibit (61,67%), pemilihan pakan (43,33%), tata laksana pemeliharaan (20,65%), penyakit dan pencegahan (47,22%) dan pemasaran (30,56%). Tingkat keberhasilan penerapan paket teknologi peternakan pada Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan mencapai (72,91%), sedangkan pada Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru yang tidak mendapatkan penyuluhan mencapai (40,69%), dapat disimpulkan bahwa anggota Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh penyuluh walaupun hasilnya belum maksimal. Penyuluhan dapat memberikan pengaruh positif bagi peternak untuk meningkatkan usaha peternakan. Sehingga dapat mengubah pola pikir, sikap, perilaku dan ketangkasan serta kecerdasan peternak dalam bertindak sebagai peternak.

**Kata Kunci :** *Tingkat penerapan dan Paket teknologi peternakan*



**LIVESTOCK TECHNOLOGY APPLICATION LEVEL PACKAGE  
BREEDING CATTLE IN PAUH DISTRICT  
(On the Comparative Study of Two Livestock Farmers In Pauh District)**

**Rivo Satria, under the guidances of  
Ir. Amrizal Anas M.P and Ir. Fuad Madarisa M.Sc  
Social Economic Program Studi Animal Production Departement  
Animal Husbandry Faculty Andalas University, 2011**

**ABSTRACT**

The research was conducted at the cow business seedlings Tunas Harapan Livestock Farmers Group, Jawa Gadut, Limau Manis Village, and Tenaga Baru Livestock Farmers Group, Kampung Dalam Binuang Village, Pauh District, Padang. The purpose of this study are: 1) to determine the level of application of technology packages cattle ranch in the seed business Tunas Harapan Livestock Farmers and Tenaga Baru. 2) to assess the level of success in technology implementation efforts on cattle breeding seedlings Tunas Harapan Livestock Farmers and Tenaga Baru. The research method is the method of survey conducted. To obtain primary data conducted observations and interviews of 35 people and consists of 23 members of the Tunas Harapan Livestock Farmers, and 12 were members of the Tenaga Baru Livestock Farmers Group. The results showed that the rate of application of technology packages on farm seed selection unless the two groups were successful in marketing. The application of technology packages on Tunas Harapan Farmers Livestock in the selection of seeds (82.61%), feed selection (80.87%), administration of maintenance (79.35%), and prevention of disease (75.36%) and marketing (46.38%) while in the Tenaga Baru farmer group of seeds (61.67%), feed selection (43.33%), administration of maintenance (20.65%), and prevention of disease (47.22%) and marketing (30.56%). The success rate of application of technology packages on Tunas Harapan Livestock Farmers Group expectancy reached (72.91%), while the Tenaga Baru Livestock Farmers who do not get the extension reaches (40.69%), it can be concluded that members of Tunas Harapan Livestock Farmers can apply sciences provided by the extension, although the results have not been up. Counseling can provide a positive impact for farmers to improve farm business. So it can change the mindset, attitudes, behaviors and ranchers in the agility and intelligence to act as a breeder.

**Keywords:** *Level of implementation and Livestock technology package*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan yang berjudul **“Tingkat Penerapan Paket Teknologi Peternakan Sapi Bibit Di Kecamatan Pauh (Studi Perbandingan Pada Dua Kelompok Tani Ternak Di Kecamatan Pauh)”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan dalam paket teknologi peternakan maka peternak lebih terarah dan dapat mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahanya sehingga peternak bisa menjadi produsen yang efisien sehingga meningkatkan pendapatan para peternak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Ketua Jurusan Produksi Ternak dan Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, beserta Bapak/Ibu Dosen dan Staf seluruh Karyawan/wati Fakultas Peternakan Universitas Andalas dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak **Ir. Amrizal Anas, M.P** selaku pembimbing I dan Bapak **Ir. Fuad Madarisa, M.Sc** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan selama penulisan proposal penelitian ini.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Ayahanda **Drs. Rusydi** dan Ibunda **Yusniarti** atas limpahan kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan pendidikan yang di berikan selama ini kepada penulis.



Terimakasih juga pada keluarga besarku yang telah membantu dan mendukungku selama ini serta Terimakasih juga buat saudara (**dr. Romi yusardi S.PM, Rizki yuliandri S.H, Robi Putra S.T**) buat dukungan dan bantuan serta doa kalian.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan yang ada, saran yang bersifat konstruktif akan diterima secara terbuka dalam proses untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah referensi ilmiah dan bermanfaat bagi kita semua di masa yang akan datang.

Padang, Oktober 2011

Rivo satria



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Paket Teknologi Peternakan .....	5
B. Pengertian Peranan .....	21
C. Penyuluhan Peternakan .....	22
D. Tugas dan Fungsi Penyuluh .....	24

### III. METODE PENELITIAN

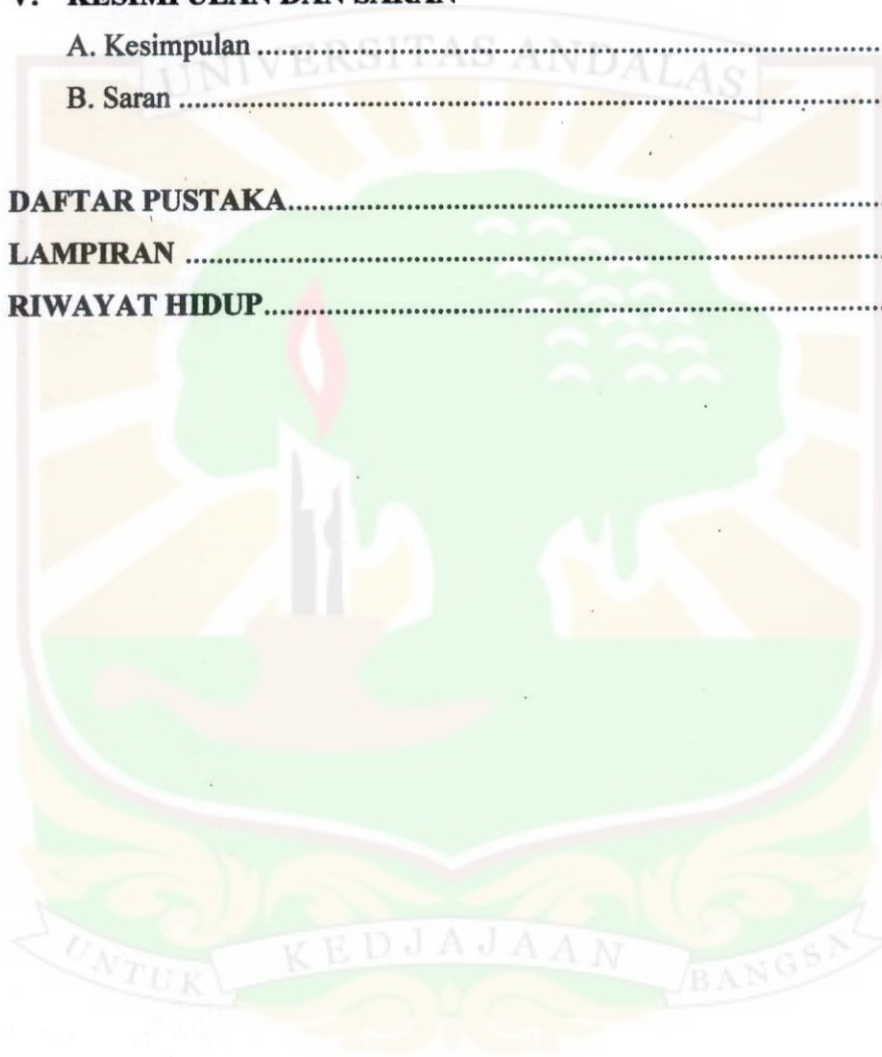
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
B. Populasi dan Responden .....	27
C. Metoda dan Pengumpulan Data .....	27
D. Variabel Penelitian .....	39
E. Analisis Data .....	30
F. Batas Istilah .....	30

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Wilayah Tempat Penelitian.....	32
B. Profil Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru ...	35

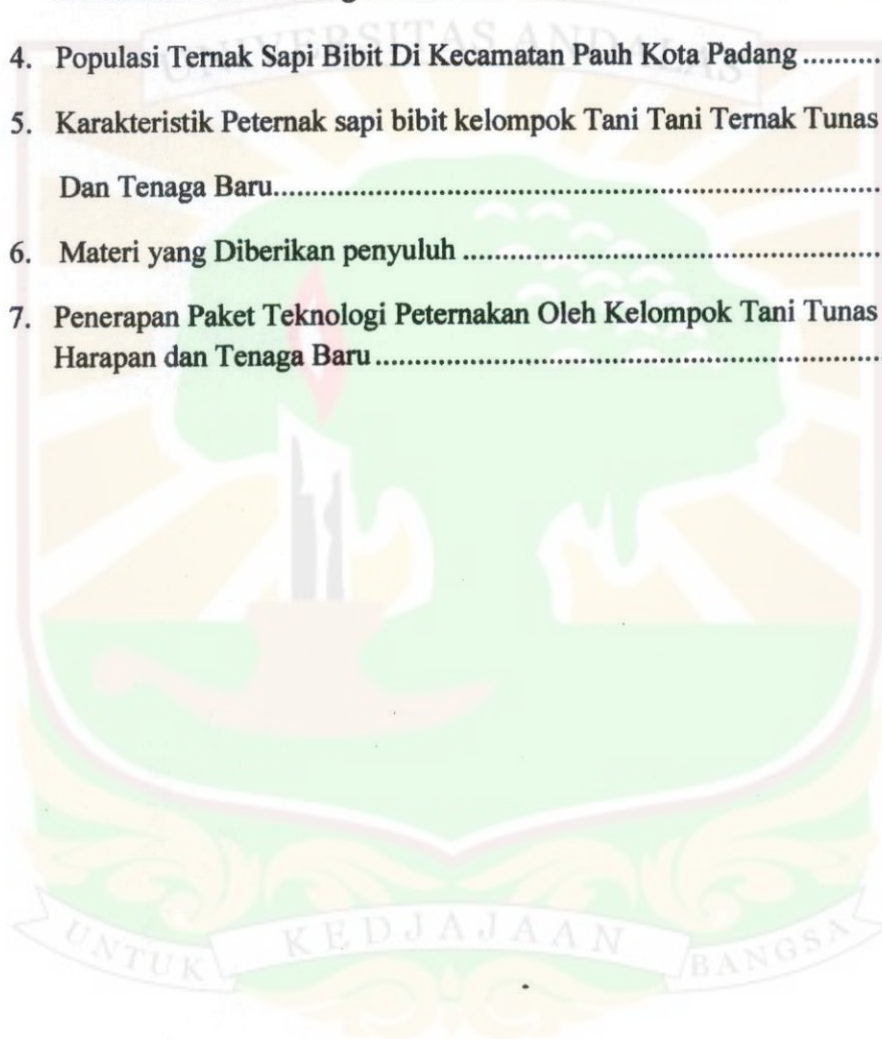


C. Karakteristik Peternak Sapi Bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru .....	35
D. Penyuluhan Peternakan.....	41
E. Penerapan Penerapan Paket Teknologi Peternakan Oleh Kelompok Tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru Peternakan.....	51
F. Tingkat Keberhasilan Penerapan Paket Teknologi Oleh Kelompok Tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru .....	58
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	61
<b>LAMPIRAN .....</b>	64
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	74



## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Letak Geografis Kecamatan Pauh.....	32
2.	Penggunaan lahan dan luas lahan di Kecamatan Pauh .....	33
3.	Populasi Rumah Tangga Pemeliharaan Ternak Sapi Bibit Di Kecamatan Pauh Padang Tahun 2007 dan 2008 .....	33
4.	Populasi Ternak Sapi Bibit Di Kecamatan Pauh Kota Padang .....	34
5.	Karakteristik Peternak sapi bibit kelompok Tani Tani Ternak Tunas Dan Tenaga Baru.....	36
6.	Materi yang Diberikan penyuluh .....	49
7.	Penerapan Paket Teknologi Peternakan Oleh Kelompok Tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru .....	52





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Responden Penelitian Kelompok Tani Tunas Harapan, Jawa Gadut, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang .....	64
2.	Responden Penelitian Kelompok Tani Tenaga Baru, Kampung Dalam, Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang .....	65
3.	Karakteristik Peternak sapi bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, Jawa Gadut, kelurahan Limu Manis, Kecamatan pauh Kota Padang .....	66
4.	Karakteristik Peternak sapi bibit kelompok Tani Tenaga Baru, Kampung Dalam Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang	67
5.	Penerapan Paket Teknologi Peternakan oleh Kelompok Tani Tunas Harapan Tenaga Baru.....	68



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, maka pembangunan lebih ditekankan kepada pembangunan sektor pertanian dan pembangunan sub sektor peternakan yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, dan sub sektor peternakan sebagai bagian dari program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Gafar, 2009).

Pada saat ini bisnis usaha penggemukan dan pembibitan ternak sangat banyak diminati masyarakat Sumatera Barat khususnya kota Padang. Hal ini dipengaruhi mudahnya usaha ini dilakukan, sederhana, padat teknologi serta permintaan pasar yang sangat tinggi. Keberhasilan dalam menjalankan usaha ini sangat tergantung kepada ; Breeding (Bibit Unggul), Feeding (Kosentrat / Hijauan) dan Management (Teknis Pelaksanaan). Komponen tersebut harus dapat dipenuhi sehingga suatu keberhasilan dalam berusaha bisa diraih

Perkembangan usaha peternakan pembibitan sapi masih tergolong kedalam usaha kecil yang banyak diusahakan oleh para petani atau peternak di wilayah kota Padang sebagai usaha sampingan bahkan ada yang sebagai usaha pokok untuk mencukupi hidup petani dan peternak beserta keluarganya.

Penduduk yang memelihara ternak sapi bibit di Kelurahan Limau Manis merupakan yang terbanyak yang ada di Kecamatan Pauh. Pemeliharaan sapi bibit dapat menguntungkan peternak dalam pendapatan (ekonomi), penghasil daging,



pembibitan dan penghasil pupuk kandang dimana kotoran sapi mempunyai nilai ekonomis karena pupuk dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan.

Dari data populasi ternak di Kecamatan Pauh, di Kelurahan Limau Manis dan Binuang dari tahun 2007 sampai 2008 adanya peningkatan populasi ternak sapi bibit, walaupun bukan merupakan yang paling banyak di antara kelurahan yang lain yang ada di Kecamatan Pauh. Tetapi walaupun demikian di Kelurahan Limau Manis dan Binuang merupakan kelompok tani ternak yang dapat penyuluhan dan yang tidak dapat sama sekali penyuluhan dari dinas terkait.

Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam pembangunan pertanian khususnya peternakan. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-peternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani-peternak sehingga mampu bertani dan berusaha tani lebih baik serta menguntungkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Penerapan Paket Teknologi Peternakan Sapi Bibit Di Kecamatan Pauh (Studi Perbandingan Pada Dua Kelompok Tani Ternak Di Kecamatan Pauh)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Sektor peternakan di daerah Kecamatan Pauh cukup potensial, karena peternakan sapi di daerah ini cukup berkembang karena banyak masyarakat yang berusaha di bidang peternakan sapi, Diantaranya adanya masyarakat yang beternak secara perorangan dan ada pula yang berkelompok. peternakan yang baik diawali dengan penerapan paket teknologi peternakan yang baik yaitu mulai dari bibit, pakan, perkandangan, penyakit dan pencegahan, dan pemasaran serta hasil ikutan. Dengan demikian akan tercipta peningkatan kualitas petani peternak dan mampu membantu pemerintah dalam pencapaian swasembada daging.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat penerapan paket teknologi peternakan pada usaha sapi bibit di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, Jawa Gadut, Kelurahan Limau Manis dan Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru, Kampung Dalam Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang
2. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan paket teknologi peternakan pada anggota Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Ternak Tenaga Baru

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan paket teknologi peternakan di usaha sapi bibit di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, Jawa Gadut,

Kelurahan Limau Manis dan Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru,  
Kampung Dalam Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang

2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknologi peternakan pada usaha sapi bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat penerapan dan tingkat keberhasilan paket teknologi peternakan pada usaha sapi bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, Jawa Gadut, Kelurahan Limau Manis dan Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru, Kampung Dalam, Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Paket Teknologi Peternakan

Usaha ternak sapi telah memasyarakat didaerah pedesaan, memelihara sapi sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang. Kotoran sapi juga mempunyai nilai ekonomis, karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hâra yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur (Abbas, 1995).

Paket teknologi peternakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Bibit

Pembibitan sapi secara terintegrasi dengan tanaman pangan dapat memudahkan melakukan program pemuliaan untuk meningkatkan mutu genetik ternak(Talib, 2001).

Menurut Sugeng (1996), pemilihan sapi sebagai calon bibit pengganti ataupun calon penggemukan sering dirasa sulit. Sebab pada saat peternak itu melakukan pemilihan diperlukan pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan yang cukup, serta kriteria dasar yang meliputi bangsa dan sifat genetik, bentuk luar serta kesehatan.

Menurut Situmorang dan Gede (2005) untuk meningkatkan kualitas sapi perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan baik secara alami maupun secara IB, bergantung pada kondisi setempat.

Hadi dan Ilham (2002), usaha pembibitan sapi secara financial memberikan keuntungan yang lebih kecil dibandingkan usaha penggemukan.

Salah satu yang diperhatikan dalam beternak sapi adalah penyeleksian bibit yang baik, seleksi yang dilakukan diantaranya menyangkut kepada :

- a). Pejantan : Seleksi menyangkut kesehatan fisik, kualitas semen dan kapasitas servik.
- b). Betina : Seleksi menyangkut kondisi fisik dan kesehatan, kemiringan vulva tidak terlalu keatas, mempunyai puting 4 buah, bentuk ambing relatif besar dengan bentuk yang simetris.

Ciri – ciri bibit yang baik adalah:

- 1) Mempunyai tanda telinga, artinya pedet tersebut telah terdaftar dan lengkap silsilahnya.
- 2) Matanya tampak cerah dan bersih.
- 3) Tidak terdapat tanda-tanda terganggu pernafasannya serta dari hidung tidak keluar lendir.
- 4) Kukunya tidak terasa panas bila diraba.
- 5) Tidak terlihat adanya eksternal parasit pada kulit dan bulunya.
- 6) Tidak terdapat adanya tanda-tanda mencret pada bagian ekor dan dubur.
- 7) Pusarnya bersih dan kering, bila masih lunak dan tidak berbulu menandakan bahwa pedet masih berumur kurang lebih dua hari.

Keberhasilan budidaya sapi potong sangat tergantung pada pemilihan bibit dan pemeliharaan yang baik. Bakalan untuk penggemukkan umumnya jantan. Bibit harus sehat, tidak cacat, dada dalam dan lebar, tidak kurus, mempunyai perimbangan tubuh yang harmonis, untuk pejantan mempunyai testis yang normal dan berumur setidaknya 2 tahun (sudah siap bereproduksi) dengan bobot badan sekitar 250-300 kg.



Sugeng (1996) di Indonesia telah terdapat sapi unggul yang didatangkan dari luar negeri yang merupakan fasilitas dan motivasi bagi peternak yang benar-benar mau mengembangkan usahanya secara intensif.

Beberapa contoh sapi subtropics yang dipelihara di Indonesia :

- a) Sapi Simental, berasal dari Switzerland. Sapi ini memiliki ciri-ciri yaitu ukuran tubuh besar, pertumbuhan otot bagus, penimbunan lemak di bawah kulit rendah, warna bulu pada umumnya krem agak coklat atau sedikit merah, muka, keempat kaki dari lutut, dan ujung ekor berwarna putih. Ukuran tanduk kecil, bobot sapi betina mencapai 800 kg, dan jantan 1.150 kg (Sugeng, 1998). Menurut Susilorini (2008) sapi Peranakan Simental mempunyai sifat jinak, tenang, dan mudah dikendalikan.
- b) Sapi Limousine, berasal dari Switzerland, memiliki ciri warna coklat muda, kuning agak kelabu hingga warna merah gelap dan hitam. Bentuk badannya kompak dan padat, lebih cocok pada daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi.
- c) Sapi Brahman, berasal dari India. Ciri dari sapi Brahman adalah mempunyai punuk yang besar dan kulit longgar dengan banyak lipatan di bawah leher dan perut. Mempunyai gelambir dari rahang bawah sampai bagian ujung tulang dada bagian depan. Sapi Brahman memiliki warna bulu putih keabu-abuan dan juga berwarna merah. Bila dipelihara dilingkungan tropis, seperti Indonesia, sapi ini mempunyai daya tahan yang kuat serta mempunyai ketahanan terhadap gigitan caplak.



Umur sapi betina yang baik untuk ditenakkan adalah 2 – 15 tahun, sedangkan sapi jantan dengan pemeliharaan intensif sampai umur 10 tahun dan untuk pemeliharaan ekstensif sampai umur 7 tahun (Murtidjo, 1990)

## 2. Pakan

Pakan untuk ternak sapi dapat berupa Hijauan (rumput, kacang-kacangan dan limbah pertanian), konsentrat (dedak padi, onggok, ampas tahu) dan makanan tambahan (vitamin, mineral dan urea.)

Pemberian pakan sapi yang terbaik adalah kombinasi antara penggembalaan dan keraman. Menurut keadaannya, jenis hijauan dibagi menjadi 3 katagori, yaitu hijauan segar, hijauan kering, dan silase. Macam hijauan segar adalah rumput-rumputan, kacang-kacangan (legu minosa) dan tanaman hijau lainnya. Rumput yang baik untuk pakan sapi adalah rumput gajah, rumput raja (*king grass*), daun turi, daun lamtoro.

Makanan sapi yang memenuhi ialah makanan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin – vitamin, mineral dan air. Kesemuanya itu dapat didapat dalam bentuk hijauan dan konsentrat. Pemberian pakan baik ternak sapi potong maupun sapi kerja harus dilakukan secara kontinu sepanjang waktu. Sebab pemberian pakan yang tidak kontiniu akan menimbulkan gonjangan terhadap sapi – sapi tersebut yang dapat mengakibatkan pertumbuhan terganggu (Aak, 1991).

Pakan yang baik untuk sapi adalah yang dapat memenuhi protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Protein berfungsi untuk mengganti sel-sel yang telah rusak, membentuk sel-sel tubuh baru dan sumber energi. Karbohidrat berfungsi untuk sebagai sumber energi dan pembentukan lemak

tubuh. Lemak berfungsi untuk pembawa vitamin A,D,E,K dan juga sebagai sumber energi. Mineral di perlukan untuk pembentukan jaringan tulang dan urat serta mempermudah proses pencernaan dan penyerapan zat-zat makanan. Vitamin berfungsi untuk mempertahankan kekuatan tubuh dan kondisi kesehatan.

Sugeng (1998), pakan yang diberikan kepada ternak harus disesuaikan dengan tujuan. Tujuan pemberian pakan dibedakan menjadi dua golongan yaitu makanan perawatan untuk mempertahankan hidup dan kesehatan, dan makanan produksi untuk pertumbuhan dan penambahan berat. Makanan ternak sapi digolongkan menjadi 3 :

a) Pakan hijauan

Pakan hijauan adalah semua bahan pakan yang berasal dari tanaman ataupun tumbuhan berupa daun-daunan, terkadang termasuk batang, ranting dan bunga (Sugeng, 1998).

Menurut Lubis (1992) pemberian pakan pada ternak sebaiknya diberikan dalam keadaan segar. Pemberian pakan yang baik diberikan dengan perbandingan 60 : 40 (dalam bahan kering ransum), apabila hijauan yang diberikan berkualitas rendah perbandingan itu dapat menjadi 55 : 45 dan hijauan yang diberikan berkualitas sedang sampai tinggi perbandingan itu dapat menjadi 64 : 36 (Siregar 2008).

Pakan hijauan merupakan pakan utama ruminansia karena melalui fermentasi di dalam rumen oleh mikroba, serta dapat menyediakan energi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok.





Hijauan yang baik untuk sapi diantaranya:

1) Rumput-rumputan

Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput Benggala (*Penicum maximum*), rumput Setaria (*Setaria sphacelata*), rumput Brachiaria (*Brachiaria decumbens*), rumput Mexico (*Euchlena mexicana*) dan rumput lapangan yang tumbuh secara liar.

2) Kacang-kacangan

Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), stylo (*Stylosanthes guyanensis*), centro (*Centrocema pubescens*), Pueraria phaseoloides, Calopogonium muconoides dan jenis kacang-kacangan lain.

3) Daun-daunan

Daun nangka, daun pisang, daun turi, daun petai cina dll.

b) Pakan penguat ( konsentrat )

Pakan penguat (konsentrat) adalah pakan yang mengandung serat kasar relatif rendah dan mudah dicerna. Bahan pakan penguat ini meliputi bahan pakan yang berasal dari biji-bijian seperti jagung giling, menir, dedak, katul, bungkil kelapa, tetes, dan berbagai umbi. Fungsi pakan penguat adalah meningkatkan dan memperkaya nilai gizi pada bahan pakan lain yang nilai gizinya rendah (Sugeng, 1998).

Menurut Darmono (1999) konsentrat adalah bahan pakan yang mengandung serat kasar kurang dari 18%, berasal dari biji- bijian, hasil produk ikutan pertanian atau dari pabrik dan umbi- umbian.



### c) Pakan Tambahan

Pakan tambahan dapat berupa vitamin, mineral dan urea. Pakan tambahan ini dibutuhkan oleh sapi yang dipelihara secara intensif, yang hidupnya berada di dalam kandang terus menerus. Vitamin yang dibutuhkan ternak sapi adalah vitamin A (karotina) dan vitamin D. Mineral dibutuhkan oleh sapi untuk memproduksi. Mineral yang dibutuhkan oleh sapi terutama adalah Ca dan P. Ca dan P ini dapat diperoleh dari tepung tulang (mengandung 23-33% Ca dan 10-18% P) (Darmono, 1999).

Pakan tambahan yang baik untuk sapi untuk sapi diantaranya :

#### 1) Jerami dan hijauan kering.

Termasuk kedalam kelompok ini adalah semua jenis jerami dan hijauan pakan ternak yang sudah dipotong dan dikeringkan. Kandungan serat kasarnya lebih dari 18% (jerami, hay dan kulit biji kacang-kacangan).

#### 2) Silase

Silase adalah hijauan pakan ternak yang disimpan dalam bentuk segar biasanya berasal dari tanaman sebangsa padi-padian dan rumput-rumputan.

### 3. Tatalaksana Pemeliharaan

Menurut letak geografis, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi pemeliharaan sapi potong antara lain: suhu lingkungan. Sapi termasuk hewan yang peka terhadap perubahan suhu lingkungan, terutama perubahan yang drastis. Suhu tinggi bisa menyebabkan konsumsi pakan menurun dan berakibat pada menurunnya laju pertumbuhan dan kemampuan reproduksi. Pada umumnya sapi potong dapat tumbuh optimal di daerah dengan suhu ideal yaitu 17-27°C. Tinggi rendahnya curah hujan di suatu lokasi berhubungan erat

dengan kondisi temperatur di daerah tersebut. Lokasi ideal untuk pembibitan sapi potong adalah lokasi yang bercurah hujan 800-1.500 mm/tahun. Tingkat kelembaban tinggi (basah) cenderung berhubungan dengan tingginya peluang bagi tumbuh dan berkembangnya parasit dan jamur. Sebaliknya, kelembaban rendah (kering) menyebabkan udara berdebu, yang merupakan pembawa penyakit menular, sekaligus menyebabkan gangguan pernafasan. Kelembaban ideal bagi sapi potong adalah 60-80 % (Abidin, 2006).

Tipe kandang berdasarkan bentuknya ada 2, yaitu kandang tunggal dan kandang ganda. Kandang tunggal terdiri satu baris kandang yang dilengkapi lorong jalan dan selokan atau parit. Kandang ganda ada 2 macam yaitu sapi saling berhadapan *head to head* dan sapi saling bertolak belakang *tail to tail* yang dilengkapi lorong untuk memudahkan pemberian pakan dan pengontrolan ternak (Ngadiyono, 2007).

Ciri – Ciri kandang yang baik adalah sebagai berikut :

a) Konstruksi dan letak kandang

Konstruksi kandang sapi seperti rumah kayu. Atap kandang berbentuk kuncup dan salah satu/kedua sisinya miring. Lantai kandang dibuat padat, lebih tinggi dari pada tanah sekelilingnya dan agak miring kearah selokan di luar kandang. Maksudnya adalah agar air yang tampak, termasuk kencing sapi mudah mengalir ke luar lantai kandang tetap kering. Bahan konstruksi kandang adalah kayu gelondongan/papan yang berasal dari kayu yang kuat. Kandang sapi tidak boleh tertutup rapat, tetapi agak terbuka agar sirkulasi udara didalamnya lancar. Termasuk dalam rangkaian penyediaan pakan sapi adalah air minum yang bersih. Air minum diberikan secara *ad libitum*, artinya harus tersedia dan tidak boleh



kehabisan setiap saat. Kandang harus terpisah dari rumah tinggal dengan jarak minimal 10 meter dan sinar matahari harus dapat menembus pelataran kandang. Pembuatan kandang sapi dapat dilakukan secara berkelompok di tengah sawah/ladang.

#### b) Ukuran Kandang

Sebelum membuat kandang sebaiknya diperhitungkan lebih dulu jumlah sapi yang akan dipelihara. Ukuran kandang untuk seekor sapi jantan dewasa adalah 1,5 x 2 m. Sedangkan untuk seekor sapi betina dewasa adalah 1,8 x 2 m dan untuk seekor anak sapi cukup 1,5x1 m.

#### c) Perlengkapan Kandang

Termasuk dalam perlengkapan kandang adalah tempat pakan dan minum, yang sebaiknya dibuat di luar kandang, tetapi masih dibawah atap. Tempat pakan dibuat agak lebih tinggi agar pakan yang diberikan tidak diinjak-injak/tercampur kotoran. Tempat air minum sebaiknya dibuat permanen berupa bak semen dan sedikit lebih tinggi dari pada permukaan lantai. Dengan demikian kotoran dan air kencing tidak tercampur didalamnya. Perlengkapan lain yang perlu disediakan adalah sapu, sikat, sekop, sabit, dan tempat untuk memandikan sapi. Semua peralatan tersebut adalah untuk membersihkan kandang agar sapi terhindar dari gangguan penyakit sekaligus bisa dipakai untuk memandikan sapi.

Fungsi kandang adalah melindungi sapi dari gangguan cuaca, tempat sapi beristirahat dengan nyaman, mengontrol agar sapi tidak merusak tanaman di sekitar lokasi, tempat pengumpulan kotoran sapi, melindungi sapi dari hewan pengganggu, dan memudahkan pelaksanaan pemeliharaan sapi tersebut (Abidin, 2006).





Ternak perlu dimandikan secara rutin, dan setelah dimandikan, ternak dijemur sebentar agar bulunya kering. Ternak yang tidak pernah dimandikan bulunya kotor, dapat menjadi sarang kuman, parasit, dan jamur yang dapat membahayakan kesehatan ternak. Pembersihan kandang juga perlu dilakukan, kandang dibersihkan setiap hari, juga lingkungan disekitar kandang. Kandang yang bersih selain mencegah timbulnya penyakit, juga memberikan kenyamanan bagi ternak maupun peternak (Ngadiyono, 2007).

Menurut Sugeng (1998) pada umumnya tubuh sapi mudah kotor akibat kotoran sapi itu sendiri, agar selalu bersih, badan sapi harus dimandikan sehari sekali, dengan cara mengosok-gosok kulit dengan spon atau bahan lain hingga bersih. Sapi yang kulitnya bersih, parasit dan gatal-gatal tidak mudah menghinggapinya.

Tatalaksana pemeliharaan dapat dibagi 3 sesuai tujuan pemeliharaan :

1) Tujuan untuk menghasilkan anak.

Induk dan anak dipelihara bersama sampai anak disapih umur 6-8 bulan dan kemudian anak dijual.

2) Tujuan untuk menambah dan memperbaiki kualitas daging.

Penggemukan dapat dilakukan di kandang atau padang rumput. Lama penggemukan tergantung umur sapi. Bila umur 1-2 tahun dibutuhkan waktu 6 bulan. Bila umur sapi dewasa 2-3 tahun dibutuhkan waktu 4 bulan.

3) Tujuan untuk bibit

Dipelihara sapi-sapi jantan dan betina dari jenis unggul.

#### **4. Penyakit dan Pencegahan**

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidak nyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap ternak yang dipengaruhinya.

Penyakit pada ternak sapi adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian khusus dari peternak, karena merupakan salah satu hambatan terbesar dari usaha peternakan. Agar dapat mengantisipasi sebaiknya peternak membekali diri dengan pengetahuan dasar mengenai macam-macam penyakit. Dengan demikian setidaknya peternak tahu penyakit apa yang menyerang ternaknya dan dapat mengambil langkah pertolongan pertama (Akoso 1996).

Penyakit yang sulit ditanggulangi atau disembuhkan, serta berbahaya bagi ternak yang lain karena bias menular dan harus dihindari (Murtidjo, 1990)

Santoso (1994), Dalam pengendalian penyakit, yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan penyakit daripada pengobatan, karena penggunaan obat akan menambah biaya produksi dan tidak terjaminnya keberhasilan pengobatan yang dilakukan. Usaha pencegahan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan sapi adalah :

##### **a) Pemanfaatan kandang karantina**

Sapi yang baru hendaknya dikarantina pada suatu kandang terpisah, dengan tujuan untuk memonitor adanya gejala penyakit tertentu yang tidak diketahui pada saat proses pembelian. Disamping itu juga untuk adaptasi sapi terhadap lingkungan yang baru. Pada waktu sapi dikarantina, sebaiknya diberi obat cacing karena berdasarkan penelitian sebagian besar sapi di Indonesia (terutama sapi rakyat) mengalami cacingan. Penyakit ini memang tidak



mematikan, tetapi akan mengurangi kecepatan pertambahan berat badan ketika digemukkan. Waktu mengkarantina sapi adalah satu minggu untuk sapi yang sehat dan pada sapi yang sakit baru dikeluarkan setelah sapi sehat. Kandang karantina selain untuk sapi baru juga digunakan untuk memisahkan sapi lama yang menderita sakit agar tidak menular kepada sapi lain yang sehat.

b) Menjaga kebersihan sapi bakalan dan kandangnya.

Sapi akan menghasilkan kotoran yang banyak karena mendapatkan pakan yang mencukupi, sehingga pembuangan kotoran harus dilakukan setiap saat jika kandang mulai kotor untuk mencegah berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit.

c) Vaksinasi untuk bakalan baru.

Pemberian vaksin cukup dilakukan pada saat sapi berada di kandang karantina. dan lain-lain.

Sugeng, (1996) beberapa jenis penyakit yang dapat menyerang pada sapi, yaitu :

- 1) *Foot Root* (kuku busuk). Disebabkan oleh infeksi bakteri/kuman *Fusobacterium necrophorus* dan *Fusiformis nodosus* pada daerah kuku. Pengobatan dilakukan dengan cara membersihkan jaringan mati/busuk di kuku, kuku dipotong sampai bagian sehat terlihat, kemudian direndam dalam cairan desinfektan seperti formalin 10%, dan diperban
- 2) *Septichaemia Epizooticae* (SE/ngorok). Penyakit ini menular akibat bakteri *Pasteurella multocida*. Pencegahan dilakukan dengan vaksinasi dan pengobatan dapat digunakan antibiotik streptomisin, teramisin atau aeromisin.

- 3) *Malignant Catarrhal Fever* (MCF/ingus jahat). Disebabkan oleh virus herpes dan merupakan suatu penyakit infeksi. Pengobatan belum ada, untuk mencegah infeksi sekunder dapat diberikan antibiotik berspektrum luas, tidak menempatkan kandang ternak sapi dekat dengan kandang domba.
- 4) *Anthrax* (radang limpa /cenang hideung). Bersifat menular dan merupakan penyakit *zoonosis* yang disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*. Pencegahan dilakukan di daerah yang pernah terjadi penyakit dengan vaksinasi. Sedangkan pengobatan yang efektif yaitu dengan memberikan antiserum homolog dan dapat juga dikombinasikan dengan antibiotik penisilin atau streptomisin.
- 5) Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Merupakan penyakit sangat menular pada hewan berkuku genap yang disebabkan oleh virus. Pengendalian dapat dilakukan dengan vaksinasi hewan-hewan rentan dan pengobatan dengan antibiotik dapat diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi sekunder.

Tindakan pencegahan penyakit sapi diantaranya sebagai berikut :

a. Sanitasi

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya ledakan penyakit sapi adalah dengan penerapan sanitasi pada lingkungan. Pada beberapa kasus, penyakit pada sapi perah sulit sekali dihilangkan, belakangan terbukti bahwa penyebabnya adalah "agen" penyakit itu tetap berada di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu sanitasi mempunyai peran yang sangat penting. Sanitasi dapat dijalankan dengan membersihkan lingkungan dari *organisme fisis* (menggunakan deterjen dan pengerokan) dan menonaktifkan mikroorganisme (menggunakan disinfektan). Sebagai bahan



pembersih, disinfektan sebenarnya kurang efektif, karena hanya berfungsi bila terjadi kontak langsung dengan organisme penyakit. Jika sumber infeksi dapat dihilangkan atau dikurangi ke level rendah, diharapkan ledakan penyakit akan menurun.

#### b. Isolasi

Isolasi adalah pemisahan hewan yang sakit dari kelompoknya, dengan tujuan untuk membatasi penyebaran penyakit. Sapi yang terinfeksi penyakit mudah sekali menularkan penyakitnya melalui : napas, saliva, kotoran, urin dan sekresi abnormal. Jangka waktu peng-isolasi-an biasanya antara 2 sampai 3 minggu. Sayangnya isolasi tidak efektif pada organisme penyakit mastitis, karena bakteri *Streptococcus agalactiae* cepat sekali menyebar, termasuk kepada ternak sapi yang baru masuk ke kandang.

#### c. Pengujian

Pengujian kesehatan sapi sebaiknya dilakukan sedini mungkin, terutama sapi yang baru dibeli dan akan dimasukkan ke dalam kelompoknya. Selain itu pengujian juga dilakukan pada periode isolasi, untuk memastikan tingkat kesehatannya. Yang harus mendapat perhatian utama pada saat pengujian adalah penyakit Tuberkulosis, bruselosis, serta *Streptococcus agalactiae* atau penyebab mastitis lainnya. Sebaiknya, pengujian kesehatan pada ternak ini dilakukan secara rutin.

#### d. Afkir

Afkir sapi adalah tindakan yang dilakukan sebagai pencegahan pada sapi yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Walaupun dianggap sebagai

bagian terpisah dari cara pencegahan, kenyataannya afkir sapi ini termasuk upaya isolasi.

e. Vaksinasi

Vaksinasi merupakan tindakan efektif untuk pencegahan penyakit pada sapi. Vaksinasi meningkatkan daya tahan hewan terhadap penyakit tertentu, dengan cara merangsang hewan menghasilkan *anti body* dan atau meningkatkan respon imun sel-antara (*cell-mediated immune*, CMI). Antibodi adalah molekul protein sirkuler yang menolong tubuh memerangi penyakit yang masuk ke tubuh. Sebaliknya, CMI menunjukkan mekanisme protektif yang dimulai pada level seluler.

Vaksin yang tersedia sekarang ini, sudah mempunyai kualitas yang baik. Tetapi hasil yang diperoleh terkadang kurang optimum, bahkan bisa gagal. Penyebabnya bisa karena proses penyimpanan yang kurang baik atau tidak mengikuti instruksi yang tertera pada kemasannya.

Ada beberapa hal tentang vaksin penting yang harus diingat yaitu :

1. Tidak semua ternak segera memberi respon terhadap vaksin tertentu. Penyebabnya berasal dari ternak itu sendiri dan bukan akibat kegagalan vaksin. Oleh sebab itu , vaksin tidak dapat melindungi semua jenis ternak.
2. Daya tahan tubuh bersifat relatif. Bila ternak yang telah di-vaksin diserang oleh organisme penyakit dalam jumlah besar dan terus menerus, daya tahannya akan berkurang. Jadi, vaksinasi sifatnya hanyalah bantuan , bukan pengganti cara pencegahan lain.



3. Untuk dapat berfungsi secara maksimal, vaksin memerlukan waktu hingga 14 hari.
4. Beberapa jenis vaksin, penggunaannya harus diulang pada interval waktu tertentu, agar perlindungan maksimum dapat dicapai.
5. Ternak yang stress atau terlanjur sakit, bisa jadi tidak me-respon vaksin yang diberikan.

## **5. Pemasaran**

Pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial (Stanton, 1996)

Sedangkan definisi lain, dikemukakan oleh Phillip Kotler (2000) dalam bukunya *Marketing Management Analysis, Planning, and Control*, mengartikan pemasaran secara lebih luas, pemasaran adalah suatu proses sosial, dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan dengan menciptakan dan mempertahankan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya.

Pemasaran hasil ternak dapat dikoordinasikan dengan Kelompok Tani atau koperasi, dengan demikian biaya dapat ditanggung bersama-sama. Produk dapat dipasarkan berupa daging atau ternak hidup, dan sebaiknya memilih standar harga per kg berat hidup

Pemasaran berfokus kepada aktivitas kompleks yang harus menampilkan tujuan yang jelas dan pertukaran yang umum. Aktivitas ini termasuk pembelian, penjualan, transportasi, keuangan, penelitian pemasaran, dan pengambilan risiko.

Menurut Ma`ruf, (2005), Fungsi pemasaran adalah mewujudkan sasaran dengan cara :

- a) Menetapkan basis pelanggan secara strategis, rasional dan lengkap dengan informasinya.
- b) Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan calon pelanggan yang sekarang dan yang akan datang.
- c) Menciptakan produk yang akan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan pas dan menguntungkan.
- d) Mengomunikasikan dan menghantarkan produk tersebut kepada pasar sasaran (*target market*). Pasar sasaran adalah sekelompok konsumen atau pelanggan yang secara khusus menjadi sasaran usaha pemasaran bagi sebuah perusahaan.
- e) Memimpin seluruh pekerja untuk menjadi sekumpulan tenaga kerja yang disiplin, professional, dan berpengetahuan serta punya dedikasi bagi nilai dan sasaran yang akan dituju.

## **B. Pengertian Peranan**

Menurut Linton.R (1984) peranan adalah tindakan berpola dari individu dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang mewujudkan status sosial yang bersangkutan.



Menurut Marzuki.S (1999) peranan adalah suatu harapan terhadap seorang agar dapat menokohi sesuatu keragaman tertentu.

### **C. Penyuluhan Peternakan**

Penyuluh bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi yang gelap, jadi secara umum penyuluh dapat memberikan penerangan atau penjelasan kepada mereka yang disuluh.

Penyuluh adalah seseorang atau beberapa orang yang memberikan informasi tentang kebijakan pertanian/peternakan dan latar belakangnya, serta berusaha mendorong ke perkembangan yang diinginkan, serta berupaya agar petani/peternak dapat menjadi produsen pertanian/peternakan yang modern dan efisien.(Hawkins,HS dan AW Van Den Ban. 1998)

Menurut Hanafie, R. (2010), penyuluh peternakan adalah orang yang menyampaikan hasil-hasil penelitian pertanian/peternakan kepada petani peternak yang bertujuan untuk menyadarkan petani/peternak akan adanya alternatif-alternatif untuk mengerjakan usaha tani/ternaknya.

Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan langsung berhadapan muka, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 1989)

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1998) penyuluhan dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja didalam organisasi pemberi jasa penyuluhan , namun tidak demikian halnya bagi masyarakat luas.

Menurut Syahyuti (2006) penyuluhan adalah suatu system pendidikan luar sekolah untuk para peternak dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu,

sanggup, dan berswadaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakatnya.

Penyuluhan pertanian (peternakan) tidak bisa dilepas dari pembangunan dunia pertanian. Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar terwujudnya perubahan dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau harapan (Kartasapoetra, 1994). Dengan demikian penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal, dimana orang-orang ditunjukkan cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengeralam sendiri. Jadi penyuluhan pertanian adalah suatu upaya dan usaha untuk mengubah perilaku petani (peternak) dan keluarganya agar mereka mengetahui kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha dan meningkatkan hasil usahanya dan meningkatkan kehidupannya (Kartasapotra, 1994).

Menurut Rogers (1995) Proses dan metode penyuluhan pertanian (peternakan) harus ada didalamnya adopsi inovasi. Inovasi didefenisikan sebagai suatu gagasan, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seseorang atau oleh satuan adopsi yang lain. Dalam kegiatan sehari – hari kata inovasi sering disertakan dengan kata teknologi. Teknologi didefenisikan sebagai sebuah rancangan tindakan instrumental untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat yang terdapat dalam upaya meraih hasil yang diinginkan. Kaitan teknologi dengan unovasi yaitu hanya teknologi baru yang dapat dikatakan sebagai inovasi. Apabila teknologi itu tidak-baru dalam pandangan penggunaanya, maka teknologi tersebut tidak lagi dianggap sebagai suatu inovasi.



Terdapat berbagai macam inovasi yang harus diperhatikan dalam penyuluhan pertanian (peternakan), diantaranya :

1. Metode baru untuk membantu keputusan mengenai pengelolaan, contohnya pengujian tanah , sistem komputer.
2. Sistem usaha tani baru, contohnya perubahan dari produksi tanaman ke produksi holtikultura atau ternak yang sifatnya komersial.
3. Organisasi tani seperti Kelompok Tani ternak, gabungan Kelompok Tani dan koperasi pertanian.

Tujuan penyuluh adalah mengembangkan peternak dan keluarganya secara bertahap agar memiliki kemampuan intelektual yang semakin meningkat, pebendaharaan informasi yang memadai, serta mampu pula memecahkan serta memutuskan sesuatu yang terbaik untuk diri dan keluarganya (Syahyuti,2006).

Anwar, dkk (2009) tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan tekhnis bertani (*better farm*), perbaikan usaha tani (*better bussiner*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat (*better living*).

Slamet.M (1975), Penyuluhan pertanian (peternakan) berupaya mengubah prilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) petani atau peternak agar mau dan mampu menerapkan inovasi teknologi pertanian untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

#### **D. Tugas dan Fungsi Penyuluh**

Kartasapoetra (1994) menyatakan tugas atau peranan penyuluh adalah sebagai berikut :

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya bidang peternakan, agar para petani peternak lebih terarah dalam berusaha dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahanya.
2. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi para petani peternak agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara beternak baru yang lebih berdaya-guna dan berhasil-guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberi petunjuk-petunjuk dan membantu petani peternak baik dalam bentuk peragaan atau meberikan contoh-contoh kerja dalam usaha tani ternak dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi petani peternak.
4. Melakukan pertemuan yang kontiniu antara penyuluh dengan petani/peternak untuk mendiskusikan daya upaya produksi.
5. Melakukan aktivitas latihan-latihan sebagai praktek peningkatan pengetahuan dan keterampilan para petani/peternak.
6. Melakukan pembentukan kelompok-kelompok petani/peternak.

Kegiatan penyuluh yang harus dilakukan agar bisa mengubah perilaku dan tingkat kehidupan petani peternak :

1. Kegiatan menarik minat
2. Mudah dan dapat dipercaya
3. Peragaan disertai sarananya
4. Saat dan tempatnya harus tepat



(Buku kerja THL TBPP, 2008) mekanisme kerja dan metode penyuluh :

1. Penyuluh menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan berdasarkan program penyuluhan.
2. Penyuluhan dilaksanakan dengan berpedoman pada program penyuluhan.
3. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha.

Materi penyuluhan :

1. Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian/peternakan, perikanan dan kehutanan.
2. Materi penyuluhan berisi unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial serta unsur ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan pelestarian lingkungan.
3. Materi penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah, kecuali teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional.
4. Lembaga pemerintah pemberi rekomendasi wajib mengeluarkan rekomendasi segera setelah proses pengujian dan administrasi selesai.
5. Teknologi yang akan disampaikan ditetapkan oleh menteri.
6. Ketentuan mengenai pemberian rekomendasi bentuk teknologi yang disampaikan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, Jawa Gadut, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang dan Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru, Kampung Dalam Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 1 Juni sampai pada tanggal 30 Juni 2011

#### B. Populasi dan Responden

Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dimana sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah kelompok tani ternak Tunas Harapan dengan jumlah anggota 23 orang dan kelompok tani ternak Tenaga Baru dengan anggota 12 orang

Pada Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan merupakan kelompok tani ternak yang selalu diberikan penyuluhan oleh petugas penyuluhan dari dinas instansi terkait, sedangkan pada kelompok tani Tenaga Baru merupakan kelompok tani yang tidak dapat penyuluhan sama sekali dari dinas instansi terkait.

#### C. Metoda dan Pengumpulan Data

Metoda yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu



persoalan tertentu dengan memahami kuisisioner, dibatasi oleh kasus, waktu, lokasi dan tempat tertentu.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dimana penelitian ini dalam proses pengumpulan data dengan cara mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2006).

Survei adalah usaha untuk mengumpulkan data dari anggota populasi untuk menentukan status terakhir dari populasi mengenai satu atau lebih peristiwa (Silalahi, 2009).

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Prasurevei adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh info usaha Kelompok Tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru
2. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).
3. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi dan laporan yang ada kaitannya dengan penelitian ini serta diperlukan untuk melengkapi data primer.
4. Indep Interview (Pertanyaan Mendalam) kepada responden (Peternak) yang dianggap lebih mengetahui dampak penyuluhan terhadap penerapan paket teknologi peternakan

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Karakteristik peternak**

- a) Umur (tahun), umur responden saat melakukan penelitian yaitu (1) < 25 tahun, (2) 25-55 tahun, (3) > 55 tahun
- b) Jenis kelamin ( pria dan wanita)
- c) Tingkat pendidikan formal peternak yaitu SD, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat dan perguruan tinggi.
- d) Jumlah ternak ternak yang dipelihara yaitu skala (1) <3, (2) 3-5, (3) > 5.
- e) Lama berternak adalah responden mulai memelihara ternak (tahun) (1) <5, (2) 5 - 10, (3) > 10.
- f) Luas lahan (1) <1, (2) 1 - 3, (3) > 3

##### **2. Penerapan paket teknologi peternakan sapi bibit oleh Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru**

- a) Penerapan dalam materi pemilihan bibit
- b) Penerapan dalam materi pakan
- c) Penerapan dalam materi tata laksana dan pemeliharaan
- d) Penerapan dalam materi kesehatan ternak
- e) Penerapan dalam materi pemasaran

##### **3. Tingkat keberhasilan penerapan teknologi peternakan pada usaha sapi bibit di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru**

- a) Rata – rata dari tingkat penerapan paket teknologi peternakan oleh Kelompok Tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru



## E. Analisa Data

1. Analisa deskriptif kuantitatif dilakukan untuk melihat perubahan sikap dan perilaku pada peternak terhadap tingkat penerapan dan tingkat keberhasilan paket teknologi peternakan di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru.

Dengan perhitungan :

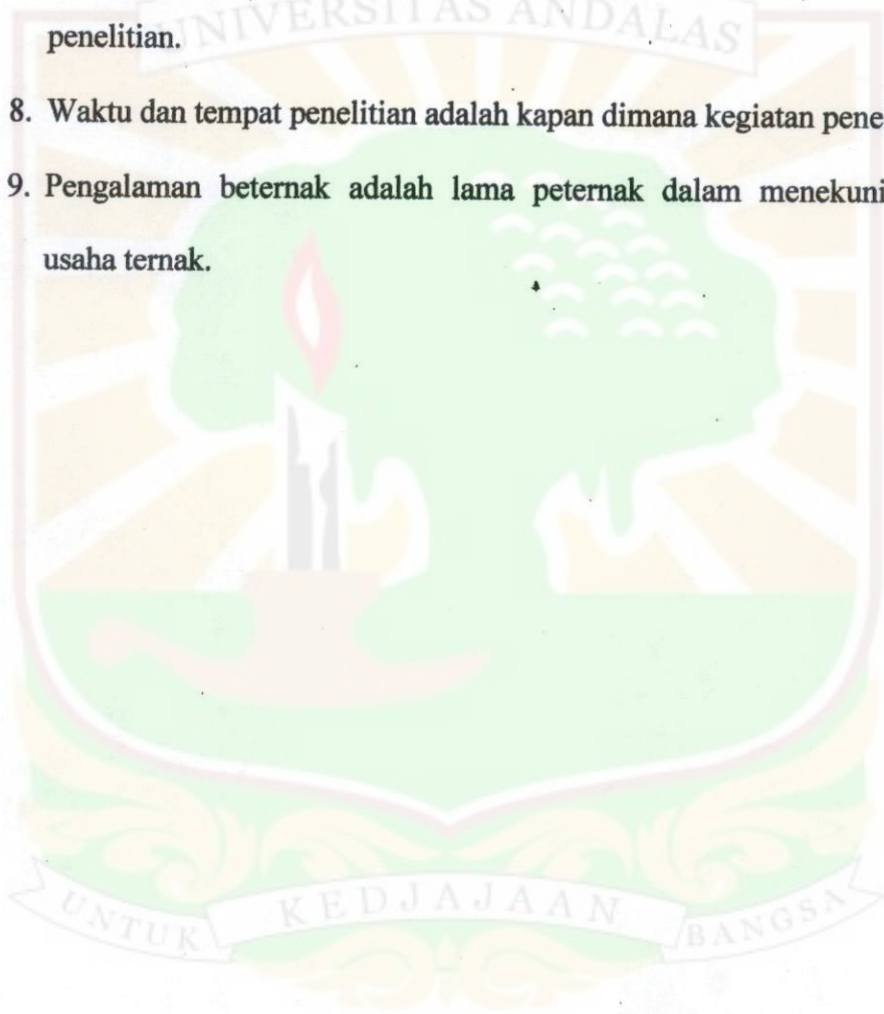
$$\% \text{ Tingkat Penerapan} = \frac{\text{Responden yang menerapkan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\% \text{ Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Persentase Tingkat Penerapan (\%)}}{\text{Jumlah Penyataan}}$$

## F. Batas Istilah

1. Penerapan adalah seberapa besar suatu ilmu atau informasi digunakan oleh seseorang.
2. Paket teknologi peternakan adalah sekelompok kiat untuk menunjang keberhasilan suatu usaha peternakan yaitu meliputi pemilihan bibit/bakalan, pemberian pakan, tatalaksana pemeliharaan, pencegahan dan pengendalian penyakit, dan pemasaran menyangkut hasil ikutan.
3. Peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.
4. Penyuluh adalah seorang atau pihak/badan yang mengemban tugas atau seseorang yang melakukan kegiatan dalam penyampaian informasi atau teknologi terbaru.

5. Penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk para peternak, keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup, dan dia berswadaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakatnya.
6. Sasaran penelitian kepada siapa penelitian ditujukan.
7. Metode penelitian bagaimana cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.
8. Waktu dan tempat penelitian adalah kapan dimana kegiatan penelitian.
9. Pengalaman beternak adalah lama peternak dalam menekuni kegiatan usaha ternak.





## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Umum Wilayah Tempat Penelitian

#### 1. Kondisi Umum Wilayah Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Pauh adalah sebuah Kecamatan di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Sebelumnya wilayah Kecamatan ini masuk ke dalam wilayah Kabupaten Padang Pariaman, namun berdasarkan PP nomor 17 tahun 1980, sejak 21 Maret 1980 menjadi wilayah administrasi kota Padang, dengan kota kecamatan terletak di Pasar Baru. Kecamatan Pauh berada dalam jarak 6 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan kabupaten Solok.

**Tabel 1. Letak Geografis Kecamatan Pauh**

<i>Letak Geografis / Geographical Location</i>	
1 Letak Daerah / <i>Location of Area</i>	0o 58' Lintang Selatan 100o 21" 11' Bujur Timur
2 Batas Daerah/ <i>Boundaries of Area</i>	
- Utara / <i>North</i>	- Kecamatan Koto Tengah
- Selatan / <i>South</i>	- Kecamatan Lubuk Kilangan - Kecamatan Lubuk Begalung
- Timur / <i>East</i>	- Kabupaten Solok
- Barat / <i>West</i>	- Kecamatan Kuranji - Kecamatan Padang Timur
3 Luas Daerah / <i>size of area</i>	146,29 km <sup>2</sup>
4 Jumlah Kelurahan/ <i>number of villes</i>	9 Kelurahan
5 Temperatur/ <i>temperature</i>	22,00 C – 31,70 C
6 Curah Hujan/ <i>rainfalls</i>	38488 mm
7 Tinggi Daerah	10 -1.600 M dpl

Sumber: Kantor Kecamatan Pauh

Areal hutan lindung dan hutan rakyat sangat dominan di kecamatan ini, yang meliputi 82 % dari total luas wilayah kecamatan, sisa sebagian besar berikutnya adalah areal persawahan, kebun dan ladang.

**Tabel 2. Penggunaan lahan dan luas lahan di Kecamatan Pauh**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Hutan Lindung	10.103
2	Hutan Rakyat	1,895
3	Sawah	1.095
4	Lain-lain	605
5	Tegal/Kebun	488
6	Pekarangan	224
7	Ladang/Huma	219

Sumber: Situs web resmi Kota Padang

## 2. Kondisi Umum Peternakan di Kecamatan Pauh, Kota Padang

Pemeliharaan sapi bibit dapat menguntungkan peternak dalam pendapatan (ekonomi), penghasil daging, pembibitan dan penghasil pupuk kandang dimana kotoran sapi mempunyai nilai ekonomis karena pupuk dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Penduduk yang memelihara ternak sapi bibit di Kelurahan Limau Manis merupakan yang terbanyak yang ada di Kecamatan Pauh yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Populasi Rumah Tangga Pemelihara (RTP) Ternak Sapi Bibit Di Kecamatan Pauh Padang Pada Tahun 2007 dan 2008**

No.	Kelurahan	Tahun 2007	Tahun 2008	Persentase(%)
1.	Pisang	235	235	14.59
2.	<b>Binuang Kp. Dalam</b>	<b>142</b>	<b>142</b>	<b>8.81</b>
3.	Piai Tengah	112	112	6.95
4.	Cupak Tengah	86	86	5.34
5.	Kapalo Koto	152	152	9.44
6.	Lambung Bukit	225	225	13.97
7.	<b>Limau Manis</b>	<b>248</b>	<b>248</b>	<b>15.39</b>
8.	Koto Luar	169	169	10.49
9.	Limau Manis Selatan	242	242	15.02
	Jumlah	1611	1611	100

Sumber : Kecamatan Pauh Padang, 2009



Populasi ternak sapi bibit di Kecamatan Pauh, Kelurahan Limau Manis dan Binuang bukan merupakan yang paling banyak di antara Kelurahan yang lain yang ada di Kecamatan Pauh. Tetapi walaupun demikian di Kelurahan Limau Manis dan Binuang merupakan kelompok tani ternak yang dapat penyuluhan dan yang tidak dapat sama sekali penyuluhan dari instansi terkait. Populasi Ternak sapi bibit di Kecamatan Pauh dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Populasi Ternak Sapi Bibit Di Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2007 dan 2008**

No.	Kelurahan	Tahun 2007			Tahun 2008		
		Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
1.	Pisang	316	163	479	320	172	492
2.	<b>Binuang Kp. Dalam</b>	<b>235</b>	<b>137</b>	<b>372</b>	<b>243</b>	<b>139</b>	<b>382</b>
3.	Piai Tengah	184	127	311	187	133	320
4.	Cupak Tengah	132	118	250	135	121	256
5.	Kapalo Koto	194	221	415	203	235	438
6.	Lambung Bukit	335	232	567	341	235	576
7.	<b>Limau Manis</b>	<b>341</b>	<b>213</b>	<b>554</b>	<b>347</b>	<b>229</b>	<b>576</b>
8.	Koto Luar	264	173	437	269	185	454
9.	Limau Manis Selatan	325	218	543	343	227	570
	Jumlah	2326	1602	3928	2388	1676	4064

Sumber : Kecamatan Pauh Padang, 2009

### 3. Lembaga Penyuluhan di Kecamatan Pauh, Kota Padang

Menurut UU No.16 tahun 2006 tentang penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menetapkan beragam kelembagaan penyuluhan yang terdiri dari :

- 1) Kelembagaan pemerintah dalam bentuk kelembagaan penyuluhan baik ditingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Kecamatan dan desa/kelurahan.

- 2) Kelembagaan petani ,berupa kelompok tani, gabungan kelompok tani dan koperasi
- 3) Kelembagaan swasta termasuk kelembagaan yang dikembangkan oleh LSM.

#### **B. Profil Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru**

Kelompok Tani Tunas Harapan merupakan kelompok peternak yang bergerak dibidang pembibitan sapi. Kelompok ini berdiri pada tanggal 25 Juli 1987 beranggotakan 25 orang tapi karena kurang berkembang jadi pada awal tahun 2005 direvisi ulang anggotanya menjadi 23 orang sedangkan Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru berdirinya pada September 1996 pada awalnya merupakan kelompok tani saja yang beranggotakan 20 orang tapi pada September 2010 kelompok ini membentuk kelompok ternak yang beranggotakan 12 orang.

Dua kelompok ini berdiri karena kota Padang merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan pertanian padi dan peternakan sapi baik itu sapi bibit maupun sapi potong, karena lahan dan iklim juga ikut mendukung

Mengingat begitu penting dan strategisnya potensi pertanian dan peternakan sapi di Kota Padang termasuk di Kelurahan Binuang dan Limau Manih Kecamatan Pauh, maka beberapa orang berinisiatif untuk bergabung dalam suatu wadah yang kemudian dinamakan Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru.

#### **C. Karakteristik Peternak Sapi Bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru**

Karakteristik peternak adalah hal-hal yang melekat pada diri peternak, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah ternak yang dipelihara, lama



beternak dan luas lahan. Karakteristik peternak ini juga berhubungan dengan peranan penyuluh dalam meningkatkan kualitas peternak sapi bibit. Serta penyuluh memberikan informasi-informasi mengenai paket teknologi peternakan dan petani/peternak menerapkan informasi tersebut. Karakteristik Peternak Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5. Karakteristik Peternak Sapi Bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru**

No	Keterangan	Tunas Harapan		Tenaga Baru	
		Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
1	Umur				
	a. < 25 tahun	0	0,00	1	8,33
	b. 25-55 tahun	15	65,22	7	58,34
	c. > 55 tahun	8	34,78	4	33,33
2	Jenis kelamin				
	a. Laki-laki	23	100	12	100
	b. Perempuan	0	0,00	0	0,00
3	Pendidikan				
	a. Tingkat SD	1	4,35	2	16,67
	b. Tingkat SLTP	3	13,04	4	33,33
	c. Tingkat SMA	18	78,26	5	41,67
	d. Tingkat Diploma	0	0,00	0	0,00
	e. Tingkat Sarjana	0	0,00	1	8,33
4	Jumlah ternak yang di pelihara ( ekor )				
	a. < 5	13	56,52	10	83,34
	b. 5 – 10	8	34,78	1	8,33
	c. > 10	2	8,7	1	8,33
5	Lama beternak (th)				
	a. <3	3	13,04	8	66,67
	b. 3 – 5	11	47,83	3	25
	c. > 5	9	39,13	1	8,33
6	Luas lahan				
	a. <3	21	91,3	8	66,67
	b. 3 – 5	2	8,7	3	25
	c. > 5	0	0,00	1	8,33
	Jumlah responden	23		12	

Sumber :Hasil penelitian ,2011

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat kita lihat bahwasanya Karakteristik Peternak Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, Jawa Gadut, Kelurahan Limau

Manis dan Karakteristik Peternak Sapi Bibit Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru,  
Kampung Dalam, Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang

### 1. Umur

Umur merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kualitas atau kemampuan peternak. Pada tabel 5 Tunas Harapan tidak adanya responden yang berumur di bawah 25 tahun pada daerah ini dikarenakan pada usia ini umumnya masyarakat di daerah penelitian masih menjalankan pendidikan sedangkan pada Tenaga Baru responden yang berumur dibawah 25 tahun ada 1 orang.

Dilihat dari umur peternak sapi bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dominan berumur 25 – 55 tahun sebanyak 15 responden (65,22 %) dan pada Tenaga Baru sebanyak 7 responden (58,34%). Menurut Adiwilaga (1982) Usia produktif masyarakat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu <25 tahun yang merupakan usia pra produktif, usia 25 – 55 tahun merupakan usia produktif karena pada usia ini seseorang memiliki kondisi fisik yang cukup dan kemampuan berfikir dan berperilaku baik, kemudian usia >55 tahun yang merupakan usia postproduktif. Rentang usia yang ada menunjukkan peternak pada kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru pada usia produktif, dan umur diatas 55 tahun kelompok Tunas Harapan sebanyak 8 responden ( 34,78 % ) dan pada kelompok Tenaga Baru ada 4 responden (33,33%) yaitu merupakan usia post produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Adiwilaga (1982) bahwa peternak yang berumur produktif akan lebih efektif dibandingkan dengan peternak yang lebih tua, dengan kata lain pada usia produktif fisik seseorang cukup baik untuk berfikir dan bertindak serta akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengadopsi suatu inovasi.



Peternak yang berumur produktif selain memiliki fisik yang masih kuat dibandingkan yang berumur tua juga memiliki motivasi dan wawasan serta pandangan ke depan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan atau kualitas peternak. Meningkatnya motivasi seseorang dalam keberhasilan belajar peternak salah satunya adalah umur individu, dimana merupakan salah satu faktor strategis yang menentukan keberhasilan memotivasi peternak terhadap kegiatan belajar dalam pelatihan keterampilan kerja.

## **2. Jenis kelamin**

Pada tabel 5 terlihat bahwa semua peternak Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru adalah laki-laki. Jumlah peternak laki-laki pada kelompok tani tunas harapan sebanyak 23 responden (100 %) sedangkan pada tenaga baru sebanyak 12 responden (100%), di dalam penelitian selain beternak untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari sebagian besar juga bekerja sebagai buruh tani.

Responden berjenis kelamin laki – laki akan lebih baik dalam menjalankan usaha dibanding perempuan, karena selain tenaga laki – laki lebih kuat dari perempuan, laki – laki juga lebih cekatan ketika menghadapi kendala dalam peternakan.

Di samping itu untuk mengikuti suatu kegiatan atau latihan keterampilan, laki-laki lebih mempunyai motivasi dan keinginan dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan Adiwilaga (1982) menyatakan bahwa orang yang melakukan kegiatan – kegiatan usaha dengan tanaman atau dengan ternak itu adalah dengan tujuan tertentu untuk dapat menyelenggarakan hidupnya sekeluarga sepanjang masa, turun temurun setidaknya-tidaknnya bukan untuk satu atau dua tahun saja.

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah tingkatan atau jenjang tertinggi terakhir yang pernah ditempuh oleh peternak. Tingkatan pendidikan peternak Kelompok Tani Tunas Harapan adalah dari tamat SD sampai perguruan tinggi. Secara sederhana menyatakan bahwa hakekat pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan atau bahkan memperbaiki mutu keberadaannya menjadi semakin baik (Mardikanto, 2009).

Terlihat pada tabel 5 bahwa tingkat pendidikan peternak Kelompok Tani Tunas Harapan pada umumnya adalah pada tingkat SMA adalah sebanyak 18 responden (78,26%) dan Kelompok Tani Tenga Baru sebanyak 5 responden (41,67%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan peternak rata-rata adalah menengah. Disini tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman peternak terhadap informasi yang diberikan akan baik, karena adanya sifat keinovatifan atau keinginan untuk menggali atau mencari menemukan atau menerapkan ide-ide baru maupun untuk menjadi lebih baik atau terbaik dari orang lain dilingkungannya. Petani atau peternak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan cepat menerima dan banyak menggunakan teknologi baru dibandingkan dengan petani atau peternak yang tidak mempunyai pendidikan.

Menurut Latief (1993) tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan peternak, karena pendidikan formal merupakan jalur yang sangat penting untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreatifitas, penalaran dan kecerdasan seseorang.



#### **4. Jumlah Ternak yang Dipelihara**

Terlihat pada Tunas Harapan bahwa jumlah ternak sapi bibit yang dipelihara yang paling banyak adalah <5 ekor yaitu sebanyak 13 responden (56,52 %) sedangkan pada kelompok tani Tenaga Baru ada 8 responden (66,67%) jumlah diatas dapat kita lihat bahwasanya kelompok tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru berada dalam skala usaha rumah tangga. Menurut Soekarwati *dkk* (1988) bahwa ada dua ciri yang menonjol pada petani peternak yaitu jumlah kepemilikan ternak yang sedikit dan kecilnya pendapatan yang diterima. Semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki biasanya pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

#### **5. Lama Beternak**

Lama beternak adalah lama peternak memulai usaha ternak sapi sampai saat penelitian dilakukan yang dihitung dalam satuan tahun. Dilihat dari tabel 5 bahwa lama beternak sapi potong Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan terletak pada rentang < 3 tahun sebanyak 3 responden (13,04%), pada rentang 3 - 5 tahun sebanyak 11 responden (47,83%), sedangkan diatas 5 tahun sebanyak 9 responden (39,13%). Sedangkan pada Kelompok tani Tenaga Baru pada rentang < 3 tahun 8 responden (66,67%), pada rentan 3-5 sebanyak 3 (25,00%) responden, sedangkan diatas 5 tahun sebanyak 1 responden (8,33%) Hal ini menunjukkan bahwa lamanya beternak dapat dijadikan tolak ukur kemampuan peternak dalam mengelola usaha peternakan yang dilakukannya sehingga akan membantu peternak dalam mengenal penyuluh dan adanya interaksi peternak dan penyuluh dapat menumbuhkan hubungan yang baik.

Lama beternak seseorang akan memudahkan untuk menerima sebuah informasi baru yang diberikan oleh penyuluh dan komunikasi antara peternak dengan penyuluh akan lebih mudah dan semakin luas dalam mendalami pemahaman seseorang tentang konsep realita yang dihadapi akan semakin mampu memberikan respon yang tepat (Mardikanto, 2009).

#### **6. Luas Lahan**

Luas lahan yang dimanfaatkan oleh peternak di Kelompok Tani Tunas Harapan dan kelompok tani Tenaga Baru sebagian besar berada pada rentang < 3 Ha sebanyak 21 responden dengan persentase (91,30%) dan 8 responden (66,67%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ini masih tergolong menengah dan usaha tersebut tergolong peternakan rakyat semi intensif sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995) peternakan rakyat semi intensif dengan tujuan utama untuk menambah pendapatan keluarga

#### **D. Penyuluh Peternakan**

Peranan penyuluh dapat dilihat dari karakteristik penyuluh serta proses penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh di daerah setempat.

##### **1. Karakteristik Penyuluh**

Karakteristik penyuluh di Kelompok Tani Tunas Harapan adalah sebagai berikut:

Nama : Syaiful Akmal, S.Pt

Umur : 25 Tahun

Jenis kelamin : Laki – Laki

Pendidikan : S1 Peternakan

Lama jadi penyuluh : 3 Tahun



Disini penyuluh berperan sebagai pendidik peternak sekaligus sebagai pemimpin dan penasehat, melakukan pertemuan yang kontiniu, melakukan aktifitas latihan-latihan seperti demonstrasi tentang hal-hal yang telah dipelajari selama melakukan penyuluhan. Dalam mempertahankan pembentukan kelompok tani penyuluh bertindak sebagai penambah semangat kelompok dengan memberikan motivasi – motivasi untuk tetap berkelompok.

## 2. Peranan penyuluh

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Penyuluh adalah seseorang yang bisa melakukan sesuatu sesuai predikatnya dan mempunyai tujuan tertentu, sedangkan penerangan adalah seseorang yang hanya bertugas menyampaikan sesuatu tanpa menghiraukan tujuan. Peranan penyuluh adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, perubahan perilaku dan kesejahteraan petani peternak.

Unsur-unsur penyuluhan :

- a) Penyuluh
- b) Sasaran/kelompok tani ternak
- c) Materi
- d) Metoda
- e) Waktu dan tempat
- f) Media

Penyuluh ditunjuk oleh dinas terkait khusus untuk wilayah binaan Kelurahan Pauh. Penyuluh melakukan perannya dengan baik yaitu sebagai :

1) Pendidik

Penyuluh memberi petunjuk, bimbingan, dan ide-ide terbaru sehingga mendorong petani peternak dalam penguasaan ilmu pengetahuan agar lebih maju, mengubah perilaku dan peri kehidupannya, sehingga mudah diterapkan dalam usaha-usaha produksi produk peternakan sapi.

2) Pemimpin

Penyuluh membimbing para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang untuk diterapkan pada usaha sapi bibit Tunas Harapan sehari-hari serta membantu para petani dalam pemecahan persoalan-persoalan yang ada.

3) Penasehat

Penyuluh memberikan nasehat tentang usaha peningkatan produksi yang tidak menguntungkan, sehingga para peternak melaksanakan kegiatan peningkatan produksi yang lebih menguntungkan yang didukung dengan keyakinan dan daya pemikiran yang telah meningkat.

4) Melakukan pertemuan yang kontiniu

Penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan rutin sekali sebulan yang bersifat terus-menerus dan membahas pokok materi yang saling berkesinambungan untuk mendiskusikan daya upaya peningkatan produksi. Dengan demikian tercipta rasa kekeluargaan yang akan mempermudah dan memperlancar pemberian dan penerimaan informasi dalam rangka peningkatan produksi.

5) Melakukan aktifitas latihan-katihan

Penyuluh memperlihatkan dengan jelas kepada kelompok tani ternak tentang pembuatan pupuk kompos, fermentasi jerami atau memperlihatkan hasil suatu



cara kerja baru agar para petani peternak mengetahui apakah cocok untuk diterapkan atau tidak.

6) Pembentukan kelompok

Penyuluh bertindak sebagai penambah semangat kelompok dengan memberikan motivasi – motivasi untuk tetap berkelompok misalnya dengan menerapkan pemasaran ternak secara berkelompok akan lebih menguntungkan dibandingkan sendiri.

3. Pelatihan yang pernah diikuti penyuluh antara lain:

- a) Training peningkatan kapasitas penyuluh dilakukan dengan rutin 1 kali dalam sebulan.
- b) Training dibidang peternakan meliputi :
  - Budidaya ternak yang baik
  - Pakan alternatif untuk ternak
  - Kesehatan ternak
  - Pengolahan hasil ikutan ternak
  - Pemasaran/kemitraan

4. Kegiatan yang dilakukan penyuluh

Kegiatan yang dilakukan penyuluh adalah menyampaikan materi-materi yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti yaitu segala sesuatu yang menyangkut ilmu dan teknologi perernakan, terkait dengan manajemen pemeliharaan mulai dari pemilihan bibit yang baik, pakan, tata laksana pemeliharaan, penyakit dan pencegahan serta pemasaran hasil ikutan ternak itu sendiri.

Program ini langsung dipaktekkan di peternakan tersebut dan telah dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani tersebut terutama bagi anggota kelompok ekonomi menengah ke bawah untuk membantu perekonomiannya.

## 5. Metoda Penyuluh

### a) Metoda Perorangan

Metoda perorangan tidak pernah dilakukan oleh penyuluh kepada Kelompok Tani Tunas Harapan, hal ini disebabkan karena penyuluh memberikan penyuluhan untuk seluruh peternak tidak dikhususkan untuk satu orang peternak sapi bibit saja.

### b) Metoda Kelompok

Dalam kegiatan penyuluhan untuk peternak sapi bibit yang menggunakan metoda kelompok dilakukan 1 kali dalam 1 bulan, hal ini bisa mengefesienkan waktu dan biaya.

Adapun di daerah penelitian setelah dilakukan wawancara, penyuluh memakai pendekatan perorangan (anjangsana) dan pendekatan kelompok ;

#### a. Pendekatan perorangan

Penyuluhan yang diberikan pada peternak lebih dominan memakai pendekatan perorangan (anjangsana) dibandingkan metoda kelompok. Artinya penyuluh langsung terjun ke lokasi atau kerumah peternak dan langsung berdiskusi dengan peternak, sehingga peternak lebih jelas dan efektif menerima pemecahan masalah yang dihadapi oleh peternak itu sendiri.

#### b. Metoda kelompok

Metoda kelompok dilakukan dengan cara diskusi atau tanya jawab yang sebelumnya diberikan pengarahan oleh penyuluh. Metoda ini tidak semua



peternak yang bisa mengikuti pertemuan tersebut, karena peternak mempunyai alasan tertentu tidak bisa menghadiri pertemuan tersebut. Kendala menggunakan metoda ini penyuluh yaitu tidak bisa secara efektif mencapai sasaran masalah peternak sehingga peternak tidak merasa puas. Dominannya memakai metoda kelompok bisa mengefisienkan waktu dan biaya untuk kedua belah pihak.

Salah satu prinsip metoda penyuluhan bahwa metoda penyuluhan yang dilakukan tidak banyak mengganggu (menyita waktu) kegiatan rutinnnya. Serta penyuluh dapat memahami betul keadaan peternak termasuk masalah-masalah yang dihadapi dari potensi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perubahan mutu hidup mereka.

Keakraban hubungan antara penyuluh dan peternak ini menjadi sangat penting karena dengan keakraban itu akan tercipta suatu keterbukaan masalah dan menyampaikan pendapat, disamping itu saran-saran yang disampaikan penyuluh dapat diterima dengan senang hati.

#### 6. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan

Adapun di dalam melakukan kegiatan penyuluhan, media yang di gunakan oleh tenaga penyuluh lapangan untuk memudahkan proses penyampaian inovasi kepada peternak sapi bibit Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, adalah :

##### a) Media lisan

Penyuluh langsung bertatap muka dengan peternak dalam menyampaikan informasi terhadap peternak. Rata-rata penyuluh menggunakan bahasa campuran, artinya kadang kala sering penyuluh memakai bahasa minang atau bahasa setempat. Dinyatakan dalam cetakan Mardikanto (2009) berdasarkan

hubungan penyuluh dengan peternak dapat menggunakan komunikasi penyuluhan diantaranya :

- 1) komunikasi langsung, baik melalui percakapan tatap muka atau lewat media tertentu (telepon) yang memungkinkan penyuluh dapat berkomunikasi secara langsung (memperoleh respon) dalam waktu yang relatif singkat.
  - 2) komunikasi tak langsung, baik lewat perantara orang lain, lewat surat, atau media yang lain, yang tidak memungkinkan penyuluh dapat menerima respon dari penerima(peternak) dalam waktu yang relatif singkat.
- b) Media cetak

Penyuluh menggunakan media ini yaitu berbentuk brosur-brosur, poster, selebaran-selebaran yang disebar atau dipasang ditempat yang mudah dijumpai oleh peternak. Brosur-brosur yang diberikan oleh penyuluh digunakan bagi peternak khususnya peternak yang tidak bisa mengikuti pertemuan dan berhalangan hadir dalam pertemuan, meskipun informasi yang disampaikan melalui selebaran oleh penyuluh, peternak bisa menerima informasi tersebut walaupun tidak sebanyak yang disampaikan dalam pertemuan.

#### 7. Materi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Kelompok Tani Tunas Harapan sesuai dengan apa yang didapatkan oleh penyuluh dalam pelatihan. Salah satunya materi yang disampaikan oleh penyuluh tentang manajemen produksi, diantaranya adalah tentang paket teknologi peternakan yaitu bagaimana cara peternak dalam pemilihan bibit yang baik, pemilihan pakan ternak, cara tata laksana pemeliharaan



serta pencegahan terhadap penyakit dan pemasaran. Sebelum mempraktekan ke peternak, penyuluh harus mengetahui dan bisa mempraktekan materi yang telah didapatkan didalam pelatihan seminar yang telah diikuti.

Keberhasilan (pendidikan) tidak tergantung pada seberapa banyak materi yang diajarkan atau seberapa jauh tingkat pemahaman masyarakat (peternak) terhadap materi yang diajarkan, tetapi lebih dicirikan pada seberapa jauh penyuluh dan peternak mengembangkan program tersebut.

Materi-materi yang disampaikan penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan sasaran (peternak) dengan demikian peternak akan tertarik perhatiannya dan berkeinginan untuk mempraktekannya. Agar materi diterima, dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh para petani, selain harus sesuaikan dengan kebutuhannya harus pula :

- a) Sesuai dengan tingkat kemampuan petani, sehingga dapat dipraktekan.
- b) Mengena pada perasaannya tidak bertentangan dengan tata adat, kepercayaan dan pola pertanian yang telah biasa dilakukan.
- c) Memberi atau mendatangkan keuntungan ekonomis (berpengaruh positif terhadap tingkat kehidupan peternak).
- d) Mengesankan dan merangsang petani untuk melaksanakan perubahan cara berfikir, cara kerja dan cara hidup menuju perkembangan dan kemajuan.
- e) Bersifat praktis dan dapat dilakanakan oleh para petani sehingga mendorong kegiatannya.
- f) Menggairahkan para petani sehingga para petani seakan-akan terbujuk untuk selalu mau memperhatikan, menerima, mencoba, dan

melaksanakan/menerapkannya dalam kegiatan usaha tani (Kartasapoetra, 1994).

**Tabel 6. Materi yang Diberikan Penyuluh**

No	Kegiatan
1	Pemilihan bibit yang baik
2	Pakan alternatif dan cara penyusunan konsentrat yang baik
3	Pemilihan kandang yang baik memperhatikan kriteria tata laksana kandang yang baik
4	penyakit ternak dan pencegahan penyakit
5	Sistem pemasaran

Buku kerja THL TBPP, 2008

#### 8. Waktu dan tempat penyuluhan

Tempat dan waktu dan pelaksanaan penyuluhan di sesuaikan dengan kesepakatan pengurus dan seluruh anggota Kelompok Tani.

Tempat penyuluhan tidak harus selalu dihamparan atau lahan usaha tani dan tidak harus menetap, tetapi berpindah-pindah sesuai dengan materi dan kesempatan yang dimiliki. Hari dan pertemuan, tidak harus tetap, tetapi yang penting ada kepastian selang waktu kunjungan pertemuan (kunjungan) 1 kali dalam sebulan.

Di daerah penelitian setelah di wawancara, di Kelompok Tani Tunas Harapan kegiatan atau pertemuan rutin biasanya 1 kali sebulan. Jadwal dan tempat pertemuan disepakati oleh seluruh anggota Kelompok Tani (peternak), setelah itu baru peternak menghubungi penyuluh kapan dilaksanakan pertemuan tersebut. Biasanya peternak memakai fasilitas umum, yaitu seperti gedung sekolah, gedung pertemuan warga setempat pada jam luang peternak.



## 9. Kendala dalam proses penyuluhan

Antara penyuluh dan peternak diperlukan komunikasi yang lancar dan menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama. Sehingga dengan demikian akan tercipta rasa saling percaya dan menimbulkan rasa ingin tahu dari peternak serta materi dan saran yang disampaikan penyuluh akan cepat dimengerti oleh peternak tersebut. Tingkat keberhasilan dari kegiatan penyuluh tergantung kepada keakraban antara kedua belah pihak.

Namun disini kendala yang dihadapi oleh penyuluh adalah :

- a) Jadwal pertemuan yang tidak tetap membuat penyuluh sulit untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, hal ini dikarenakan jadwal tidak ditetapkan tiap bulannya.
- b) Adanya anggota kelompok yang tidak hadir rata-rata  $\leq 30\%$  hal ini dikarenakan beberapa alasan tertentu seperti :
  - Adanya para petani yang pergi kesawah untuk menggarap sawah-sawah mereka, karena disini beternak merupakan usaha sampingan bagi mereka.
  - Tidak adanya dana transportasi mengakibatkan peternak yang bertempat tinggal jauh malas untuk ikut kegiatan penyuluhan, sehingga peternak tersebut tidak mendapatkan informasi secara langsung dari penyuluh, untuk mengatasi ini penyuluh memberikan selebaran-selebaran yang merupakan ringkasan dari materi-materi yang disampaikan.
- c) Kelompok terkadang tidak aktif dalam sesi tanya jawab dalam forum, dalam hal ini penyuluh gigih memancing partisipasi dari anggota kelompok dengan

memberikan berbagai pertanyaan, - sehingga anggota kelompok jadi memahami permasalahan pengelolaan usaha peternakan.

#### 10. Masalah dalam proses penyuluhan

Dalam proses penyuluhan juga terdapat beberapa masalah yang menjadi hambatan dalam pengaplikasian dan pengoptimalan proses penyuluhan, diantaranya :

- a) Tidak adanya bantuan obat cacing dan mineral dari dinas terkait, sehingga peternak harus membelinya sendiri.
- b) Kurangnya lahan yang dimiliki oleh peternak untuk penanaman hijauan.

#### 11. Faktor lain yang mendukung keberhasilan penyuluh

- a) Berita dari media elektronik dan media cetak lain seperti radio, televisi, Koran, selebaran dan sebagainya.
- b) Informasi dari orang-orang terdahulu yang lebih berpengalaman seperti cerita-cerita di perkumpulan-perkumpulan misalnya warung setempat.

### **E. Penerapan Paket Teknologi Peternakan Oleh Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru**

Slamet. M (1975) menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Artinya, untuk memperkuat kemampuan masyarakat (peternak) agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses pembangunan.

Berdasarkan data yang didapatkan di daerah penelitian dengan menggunakan kusioner terhadap penerapan paket teknologi peternakan sapi



potong pada Kelompok Tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Penerapan Paket Teknologi Peternakan Oleh Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dan Tenaga Baru**

No	Pernyataan	Persentase Tingkat Penerapan (%)	
		Tunas Harapan	Tenaga Baru
1	Tingkat penerapan cara memilih bibit	82,61	61,67
2	Tingkat penerapan cara memilih pakan	80,87	43,33
3	Tingkat penerapan cara tatalaksana pemeliharaan	79,35	20,65
4	Tingkat penerapan cara mengatasi dan pencegahan penyakit	75,36	47,22
5	Tingkat penerapan dalam aspek pemasaran	46,38	30,56
	Rata-rata	72,91	40,69

Sumber : Hasil penelitian, 2011

Dari tabel dapat dilihat :

### 1. Cara pemilihan bibit

Terlihat pada tabel 7 kelompok tani Tunas Harapan bahwa rata-rata jawaban responden berdasarkan cara pemilihan bibit adalah 82,61% dan pada kelompok tani Tenaga Baru rata-rata jawaban responden adalah 61,67%. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan peternak yang semakin modern dan berbagai ilmu dapat diterapkan oleh peternak serta pengaruh penting dari penyuluh pada waktu melakukan kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan peternak sudah mengetahui bagaimana cara pemilihan bibit yang baik. Dari persentase tingkat penerapan peternak lebih dari 50%, hal ini menyatakan bahwa kemampuan peternak dalam memilih bibit yang baik terdapat pada daerah diterapkan atau baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Situmorang dan Gede (2005) untuk meningkatkan kualitas sapi perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan baik secara alami maupun secara IB, bergantung pada kondisi setempat.

Hadi dan Ilham (2002), usaha pembibitan sapi secara financial memberikan keuntungan yang lebih kecil dibandingkan usaha penggemukan.

Membeli bibit bisa juga dilakukan sebagai langkah awal beternak sapi potong. Ketika akan membeli bibit sebaiknya diperhatikan tempat pembelian bibit tersebut dan harus dipastikan bahwa bibit yang dijual berkualitas. Bibit yang berkualitas secara kasat mata dapat dilihat dari postur tubuhnya. Bibit sapi bibit yang baik adalah mempunyai tanda telinga, artinya bibit tersebut telah terdaftar dan lengkap silsilahnya, matanya tampak cerah dan bersih, tidak terdapat tanda-tanda terganggu pernafasannya serta dari hidung tidak keluar lendir, kukunya tidak terasa panas bila diraba, tidak terlihat adanya eksternal parasit pada kulit dan bulunya, tidak terdapat adanya tanda-tanda mencret pada bagian ekor dan dubur, pusarnya bersih dan kering, bila masih lunak dan tidak berbulu menandakan bahwa pedet masih berumur kurang lebih dua hari.

## **2. Cara pemilihan pakan**

Pada tabel 7 kelompok tani Tunas Harapan jawaban responden didapat 80,87% sedangkan pada Tenaga Baru responden didapat 43,33% berarti peternak telah ada yang menerapkan materi-materi yang diberikan penyuluh, walaupun tidak keseluruhan peternak yang menerapkan yang dikarenakan kurangnya lahan untuk bertanam hijauan, sehingga peternak harus mengambil hijauan ke lahan-lahan tetangga dan untuk pembuatan konsentrat disini peternak tidak mendapat bantuan dari pemerintah, sehingga kurangnya dana untuk membeli bahan-bahan untuk konsentrat itu sendiri. Penyuluh telah memberikan materi cara pemilihan pakan yang baik dan cara pembuatan pakan alternatif sapi potong. Pada Kelompok Tani Tunas Harapan pakan yang diberikan berupa hijauan berupa



rumput lapangan serta konsentrat. Hal ini sesuai dengan pendapat Aak (1991) bahwa makanan sapi yang memenuhi ialah makanan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin-vitamin, mineral dan air. Kesemuanya itu dapat didapat dalam bentuk hijauan dan konsentrat. Pemberian pakan baik ternak sapi potong maupun sapi kerja harus dilakukan secara kontinu sepanjang waktu. Sebab pemberian pakan yang tidak kontinu akan menimbulkan gonjangan terhadap sapi-sapi tersebut yang dapat mengakibatkan pertumbuhan terganggu. Penyuluh telah memberikan materi cara pemilihan pakan yang baik dan cara pembuatan pakan alternatif untuk sapi potong. Selain rumput dan hijauan lainnya yang diberikan, peternak telah bisa membuat pakan alternatif berupa hay dan silase serta membuat fermentasi jerami dari jerami.

Pakan merupakan salah satu faktor penting yang diperhatikan dalam usaha peternakan sapi bibit. Hal ini mengingat ketersediaan pakan dan kenaikan harga yang cenderung meningkat merupakan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usaha beternak sapi bibit.

Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung zat-zat pakan dalam komposisi seimbang sesuai dengan kebutuhan ternak. Saat ini seiring dengan semakin berkembangnya usaha peternakan sapi bibit, para peternak mempunyai beberapa pilihan dalam pengadaan pakan misalnya dengan hay dan silase serta dengan pembuatan fermentasi jerami.

Fungsi pakan dalam usaha peternakan sapi sangat vital, fungsi-fungsi tersebut adalah untuk menunjang pertumbuhan, produksi, reproduksi dan kesehatan ternak.

### **3. Cara tatalaksana pemeliharaan**

Tata laksana pemeliharaan yang dilakukan peternak rata-rata memakai pola semi intensif. Dari tabel 7 terlihat bahwa kelompok Tunas Harapan rata-rata jawaban responden adalah 79,35% dan pada Tenaga Baru hanya 20,65%. Menunjukkan bahwa kemampuan dalam tatalaksana pemeliharaan pada kelompok tani Tunas Harapan telah baik dibandingkan pada kelompok Tenaga Baru. Peternak mengetahui bagaimana kesehatan kandang yang salah satunya yaitu selalu membersihkan kandang dan lingkungan disekitar kandang, namun dalam konstruksi kandang peternak belum begitu memenuhi syarat kandang yang baik yaitu minimal 10 m dari tempat tinggal, karena disini luas lahan yang dimiliki beberapa peternak tidak terlalu luas, dan lahan tersebut telah dipergunakan untuk membangun rumah-rumah mereka. Peternak di Kelompok Tani Tunas Harapan ini juga telah mengetahui cara-cara pemeliharaan sapi bibit sesuai dengan materi-materi yang diberikan oleh penyuluh peternakan dan juga rutin memandikan sapi-sapi mereka. Hal ini sesuai dengan Sugeng (1998) pada umumnya tubuh sapi mudah kotor akibat kotoran sapi itu sendiri, agar selalu bersih, badan sapi harus dimandikan sehari sekali, dengan cara mengosok-gosok kulit dengan spon atau bahan lain hingga bersih. Sapi yang kulitnya bersih, parasit dan gatal-gatal tidak mudah menghinggapinya.

### **4. Cara mengatasi dan pencegahan penyakit**

Pada tabel 7 terlihat bahwa kelompok tani Tunas Harapan rata-rata jawaban responden adalah 75,36%. Pada Tenaga Baru jawaban responden 47,22% Menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam pencegahan penyakit telah baik, hal ini berkaitan dengan meningkatnya pengetahuan peternak karena sebagian



besar peternak pada umumnya sudah pernah mengikuti penyuluhan – penyuluhan dalam hal penyakit ternak dan cara pencegahannya, namun disini dalam pencegahan penyakit peternak tidak mendapat bantuan obat-obatan dari pemerintah seperti obat cacing. Di kelompok tani Tunas Harapan apabila mendapati sapi-sapi mereka terjangkit penyakit, mereka akan mengkarantina sapi yang sakit tersebut, dan akan mencari tau penyakit yang diderita sapi kemudian memberi pertolongan pertama pada sapi sesuai dengan materi yang diberikan penyuluh, Hal ini didukung oleh pendapat Akoso (1996) bahwa Penyakit pada ternak sapi adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian khusus dari peternak, karena merupakan salah satu hambatan terbesar dari usaha peternakan. Agar dapat mengantisipasinya sebaiknya peternak membekali diri dengan pengetahuan dasar mengenai macam-macam penyakit. Dengan demikian setidaknya peternak tahu penyakit apa yang menyerang ternaknya dan dapat mengambil langkah pertolongan pertama.

Pencegahan timbulnya penyakit lebih baik, lebih mudah dan lebih murah biayanya daripada mengobati ternak yang sudah sakit. Dalam pencegahan penyakit yang diperhatikan adalah kebersihan, sanitasi kandang, vaksinasi, dan pengetahuan tentang penyakit.

## **5. Pemasaran**

Pada tabel 7 terlihat bahwa Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan rata – rata jawaban responden adalah 46,38% dan pada Tenaga Baru adalah 30,56% Dengan adanya penyuluhan peternak sudah mengetahui bagaimana aspek – aspek pemasaran, namun dalam pemasaran ini peternak belum banyak yang



memasarkan sapi-sapi mereka dengan alasan mereka masih ingin memperbanyak sapi-sapi mereka.

Pemasaran merupakan suatu kegiatan ekonomi yang membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Pemasaran yang efisien apabila mampu menyampaikan hasil – hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya yang semurah – murahnya dan transportasi yang baik.

Menurut Hartowo (1992) bahwa produk pertanian/peternakan berada pada pasar persaingan sempurna dimana salah satunya produsen bertindak sebagai *price taker*

Saluran pemasaran Kelompok Tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru adalah :

a) Peternak → pedagang pengecer → konsumen

Hal ini sesuai dengan Soekarwati dkk (1995) bahwa dalam memasarkan hasil pertanian dan peternakan dari produsen ke konsumen dibutuhkan lembaga pemasaran sebagai perantara yang dapat mengumpulkan hasil dari peternak yang kemudian disebarkan ke konsumen

b) Peternak → konsumen akhir

Hal ini sesuai dengan Suharno (1996) bahwa salah satu kelemahan yang dihadapi peternak dalam memasarkan komoditas ternaknya adalah sulitnya peternak untuk bisa memiliki *berganing position* (kekuatan tawar menawar) yang baik, karena jaringan pemasaran yang telah dikuasai oleh pedagang pengumpul.

Di daerah penelitian setelah dilakukan wawancara respon kelompok tani (peternak) terhadap informasi atau pesan yang disampaikan oleh penyuluh



ditanggapi oleh peternak dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh penyuluh.

#### **F. Tingkat Keberhasilan Penerapan Paket Teknologi Oleh Kelompok Tani Tunas Harapan dan Tenaga Baru**

Dari tabel rata-rata tingkat keberhasilan penerapan pada Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan yaitu 72,91%, sehingga dapat kita lihat bahwa anggota Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan ini telah banyak yang menerapkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh penyuluh, dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dan tanggapan yang positif dari peternak untuk menerapkan materi yang diberikan penyuluh dalam meningkatkan usaha peternakan tersebut, walaupun belum semuanya maksimal. Penyuluhan dapat mengubah pola pikir, sikap, perilaku dan ketangkasan serta kecerdasan peternak dalam bertindak sebagai peternak, sedangkan pada Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru yang tidak sama sekali dapat penyuluhan hanya 40,69% karena disini peternak telah menyadari tentang pentingnya penyuluhan, sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dalam beternak sapi bibit.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya penyuluhan paket teknologi peternakan maka peternak lebih terarah dan dapat mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahanya sehingga peternak bisa menjadi produsen yang efisien. Dapat terlihat dari tingkat penerapan diantaranya penerapan materi dalam pemilihan bibit yang baik pada Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan (82,61%), pemilihan pakan (80,87%), tata laksana pemeliharaan (79,35%), kesehatan dan pencegahan penyakit (75,36%), dan pemasaran (46,38%) sedangkan pada Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru penerapan materi dalam pemilihan bibit sebanyak (61,67%), pemilihan pakan (43,33%), tata laksana pemeliharaan (20,65%), kesehatan dan pencegahan penyakit (47,22%), dan pemasaran (30,56%). Dalam ini terlihat adanya pengaruh dari kegiatan penyuluhan di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan dibina oleh seorang penyuluh yang telah ditetapkan oleh dinas peternakan walaupun dalam pemasaran masih sama rendahnya dengan Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru yang tidak dapat penyuluhan sama sekali dari dinas terkait
2. Tingkat keberhasilan penerapan paket teknologi peternakan yang disampaikan penyuluh mencapai (72,91%) sedangkan pada kelompok tani tunas baru yang tidak dapat penyuluhan hanya mencapai (40,69%), sehingga disimpulkan bahwa anggota kelompok tani Tunas Harapan ini telah banyak yang menerapkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh penyuluh, dan dapat



diartikan bahwa terdapat pengaruh dan tanggapan yang positif dari peternak untuk menerapkan materi yang diberikan penyuluh dalam meningkatkan usaha peternakan tersebut. Dengan demikian dapat mengubah pola pikir, sikap, perilaku dan ketangkasan serta kecerdasan peternak dalam bertindak sebagai peternak.

## **B. Saran**

1. Diharapkan pada Dinas Peternakan dan Instansi terkait untuk dapat meningkatkan dan membantu Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan dan pemberian fasilitas lainnya yang dapat membantu peternak guna peningkatan usaha yang lebih lanjut.
2. Meningkatkan penyuluhan dalam bidang pemasaran dan mempertahankan partisipasi aktif antara penyuluh dan peternak dalam menjalankan program sehingga dapat tercapainya peningkatan kualitas dan kinerja peternak sapi bibit.
3. Kepada instansi terkait agar dapat merekrut tenaga-tenaga penyuluh yang profesional dan terampil sesuai dengan bidangnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agrarius Kanisius. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2006. Penggemukan Sapi Potong. PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Abbas, S. 1995. 90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia (1905 – 1995), BPLPP Departemen Pertanian, Jakarta.
- Adiwilaga, D. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Anwar, S; Madariza, F. dan Anas, A. 2009. Ilmu penyuluhan pertanian. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Akoso, B. T. 1996. Kesehatan Sapi: Panduan Bagi Petugas Teknisi, Mahasiswa, Penyuluh dan Peternak. Kanisius, Yogyakarta.
- Darmono. 1999. Tatalaksana Usaha Sapi Kereman. Kanisius, Yogyakarta.
- Dinas Pertanian. 2008. Buku Kerja Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. Dinas Pertanian, Kota Payakumbuh.
- Gafar, S. 2009. Musyawarah rencana pembangunan peternakan. [Http//www.Disnak Sumbar](http://www.DisnakSumbar). Di akses 7 Juli 2010, Jam 17.30 WIB.
- Hadi, P. U dan Ilham, N. 2002. Problem dan prospek pengembangan usaha pembibitan sapi potong di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian, Jakarta.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi Offset, Yogyakarta.
- Hartowo; Faunah dan Wirarti. 1992. Materi Pokok Pengantar Ilmu Ekonomi. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hawkins, H.S dan AW Van Den Ban. 1998. Penyuluhan Pertanian, Diterjemahkan oleh Agnes Dwina Herdiasti. Kanisius, Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian, Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Bumi Aksara, Jakarta.
- Latief, A. 1993. Membangun Sumber Daya Manusia yang Mandiri dan Profesional. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, Jakarta
- Linton, R. 1984. The Study of Man. Jemmars, Bandung



- Lubis, D. A. 1992. Ilmu Makanan Ternak. P T Pembangunan, Jakarta.
- Ma`ruf. 2005. Pemasaran Ritel. P T Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Marzuki S, 1999. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka, Jakarta
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Pengembangan Pengajaran dan Pengabdian dan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Budidaya Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Ngadiyono, N. 2007. Beternak Sapi. P T Citra Aji Pratama, Yogyakarta.
- Phillip, K. 2000. Marketing Management. Prentice Hall, New Jersey.
- Rogers, E. M. 1995, Diffusion of Innovation, Free Press, New York.
- Santoso, 1994, Prospek Agribisnis Pengegukan Pedet. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Silalahi, U. 2009. Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama, Bandung.
- Siregar, S. B. 2008. Pengegukan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Situmorang; Gade, 2005, Analisis Data Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Situs Web Resmi Kota Padang, Di akses pada 22 juni 2011, jam 19.39 wib
- Slamet, M. 1975. Penyuluhan Pertanian. Bahan Bacaan dan Diskusi. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soekarwati, A; Soehardjo, J; Dillon dan Hardker. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Indonesia University Press, Jakarta.
- Soekarwati, A; Soehardjo, J; Dillon dan Hardker. 1995. Analisa Usaha Tani. Indonesia University Press, Jakarta
- Stanton, W. J. 1996. Prinsip Pemasaran. Edisi 7, Jilid 1, Alih Bahasa : Yohanes Lamarto. Erlangga, Jakarta.
- Sugeng, Y. B. 1996;1998. Beternak Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharno, B dan Nazarudin, 1996. *Ternak Komersil*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susilorini, T. E; Sawitri, M. E; dan Muharlieni. 2008. *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syahyuti. 2006. *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. PT Bina Rina Pariwar, Jakarta.
- Talib, C. 2001. *Pengembangan sistem perbibitan sapi potong nasional*. Wartazoa.
- Walgito, B. 1989. *Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi*. Andi Offset, Yogyakarta.





**Lampiran 1. Responden Penelitian Kelompok Tani Tunas Harapan, Jawa Gadut, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang**

No	Nama	Jabatan	Responden
1	Yuherman,SE	Ketua	1
2	Darisman	Wakil ketua	1
3	Maizar	sekretaris	1
4	Indra Jaya	Bendahara	1
5	Manddinir	Sek. Prod ternak	1
6	Yaser Arafat	Sek. Pemasaran hsl	1
7	Juprizal	Sek. Bina Ush&umum	1
8	Acik	Anggota	1
9	Akhirman	Anggota	1
10	Atrizal pono	Anggota	1
11	Dasrinal	Anggota	1
12	Zulhappendi	Anggota	1
13	Ifnul Dinata	Anggota	1
14	Jamaris	Anggota	1
15	Murizal	Anggota	1
16	Nazar Can	Anggota	1
17	Nasar Orak	Anggota	1
18	Rasiun	Anggota	1
19	Suhatman	Anggota	1
20	Samsuwir Dik	Anggota	1
21	Syahril	Anggota	1
22	Zulkifli	Anggota	1
23	Syamsunir	Anggota	1
	Jumlah		23

**Lampiran 2. Responden Penelitian Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru,  
Kampung Dalam, Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh,  
Kota Padang**

No	Nama	Jabatan	Responden
1	Ilvi Wendra	Ketua	1
2	Arvid Ardi	Sekretaris	1
3	Amrullah Uli	Bendahara	1
4	Anggil	Anggota	1
5	Ibrahim	Anggota	1
6	Mulir	Anggota	1
7	Joni Efendri	Anggota	1
8	Yusuf Mancik	Anggota	1
9	Buchari	Anggota	1
10	Syam Suwir	Anggota	1
11	J. Hendri	Anggota	1
12	Yosep Rizal	Anggota	1
	Jumlah		12



**Lampiran 3. Karakteristik Peternak Kelompok Tani Tunas Harapan**

No	Nama Peternak	Jabatan	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan	Jumlah ternak (ekor)	Lama Beternak (th)	Luas Lahan (ha)
1	Yuherman,SE	Ketua	40	L	S1	> 10	3 - 5	3 - 5
2	Darisman	Wakil ketua	47	L	SMA	5 - 10	3 - 5	< 3
3	Maizar	sekretaris	36	L	SMA	< 5	> 5	< 3
4	Indra Jaya	Bendahara	40	L	SMA	5 - 10	3 - 5	< 3
5	Manddinir	Sek. Prod ternak	59	L	SMP	< 5	> 5	< 3
6	Yaser Arafat	Sek. Pemasaran hsl Sek. Bina	39	L	SMA	< 5	< 3	< 3
7	Juprizal	Ush&umum	43	L	SMA	> 10	> 5	3 - 5
8	Acik	Anggota	33	L	SMA	5 - 10	3 - 5	< 3
9	Akhirman	Anggota	56	L	SD	5 - 10	3 - 5	< 3
10	Atrizal pono	Anggota	43	L	SMA	< 5	> 5	< 3
11	Dasrinal	Anggota	56	L	SMA	< 5	> 5	< 3
12	Zulhappendi	Anggota	44	L	SMA	5 - 10	3 - 5	< 3
13	Ifnul Dinata	Anggota	27	L	SMA	< 5	3 - 5	< 3
14	Jamaris	Anggota	37	L	SMA	< 5	< 3	< 3
15	Murizal	Anggota	62	L	SMA	5 - 10	> 5	< 3
16	Nazar Can	Anggota	45	L	SMA	< 5	> 5	< 3
17	Nasar Orak	Anggota	57	L	SMP	< 5	3 - 5	< 3
18	Rasiun	Anggota	65	L	SMP	< 5	> 5	< 3
19	Suhatman	Anggota	30	L	SMA	5 - 10	3 - 5	< 3
20	Samsuwir Dik	Anggota	59	L	SMA	5 - 10	3 - 5	< 3
21	Syahril	Anggota	34	L	SMA	< 5	< 3	< 3
22	Zulkifli	Anggota	41	L	SMA	< 5	3 - 5	< 3
23	Syamsunir	Anggota	60	L	SMA	< 5	> 5	< 3

### Lampiran 3. Karakteristik Peternak Kelompok Tani Tunas Harapan

No	Nama Peternak	Jabatan	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan	Jumlah ternak (ekor)	Lama Beternak (th)	Luas Lahan (ha)
1	Yuherman,SE	Ketua	40	L	S1	> 10	3 - 5	3 - 5
2	Darisman	Wakil ketua	47	L	SMA	5 - 10	3 - 5	<3
3	Maizar	sekretaris	36	L	SMA	<5	>5	<3
4	Indra Jaya	Bendahara	40	L	SMA	5 - 10	3 - 5	<3
5	Manddinir	Sek. Prod ternak	59	L	SMP	<5	>5	<3
6	Yaser Arafat	Sek. Pemasaran hsl Sek. Bina	39	L	SMA	<5	<3	<3
7	Juprizal	Ush&umum	43	L	SMA	> 10	>5	3 - 5
8	Acik	Anggota	33	L	SMA	5 - 10	3 - 5	<3
9	Akhirman	Anggota	56	L	SD	5 - 10	3 - 5	<3
10	Atrizal pono	Anggota	43	L	SMA	<5	>5	<3
11	Dasrinal	Anggota	56	L	SMA	<5	>5	<3
12	Zulhappendi	Anggota	44	L	SMA	5 - 10	3 - 5	<3
13	Ifnul Dinata	Anggota	27	L	SMA	<5	3 - 5	<3
14	Jamaris	Anggota	37	L	SMA	<5	<3	<3
15	Murizal	Anggota	62	L	SMA	5 - 10	>5	<3
16	Nazar Can	Anggota	45	L	SMA	<5	>5	<3
17	Nasar Orak	Anggota	57	L	SMP	<5	3 - 5	<3
18	Rasiun	Anggota	65	L	SMP	<5	>5	<3
19	Suhatman	Anggota	30	L	SMA	5 - 10	3 - 5	<3
20	Samsuwir Dik	Anggota	59	L	SMA	5 - 10	3 - 5	<3
21	Syahril	Anggota	34	L	SMA	<5	<3	<3
22	Zulkifli	Anggota	41	L	SMA	<5	3 - 5	<3
23	Syamsunir	Anggota	60	L	SMA	<5	>5	<3



**Lampiran 5. Penerapan Paket Teknologi Peternakan oleh Kelompok Tani Tunas Harapan Tenaga Baru**

no	Pertanyaan / Pernyataan	Tunas Harapan (responden)			% Penerapan	Tenaga Baru (responden)			% Penerapan
		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan	
A	Penerapan Dalam Pemilihan Bibit								
	a. Bibit yang baik adalah bibit yang mempunyai tanda telinga, mata tampak cerah, kuku tidak terasa panas bila diraba, tidak terlihat eksternal parasit pada kulit, tidak adanya terdapat tanda mencret, pusarnya bersih dan kering .	17	4	2	73,91	8	3	1	66,67
	b. Untuk meningkatkan kualitas sapi perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan baik secara alami maupun IB, bergantung pada kondisi setempat.	20	2	1	86,96	8	2	2	66,67
	c. Secara umum jenis sapi bibit adalah sapi bali,sapi ongole, sapi FH, sapi Brahman, sapi madura	21	1	1	91,30	10	1	1	83,33
	d. Seleksi bibit untuk pejantan menyangkut kesehatan fisik, kualitas semen, dan kapasitas servis dab seleksi bibit untuk betina menyangkut kondisi fisik dan kesehatan , kemiringan vulva tidak terlalu keatas, mempunyai puting 4 buah, bentuk ambing relatif besar dengan bentuk yang simetris.	16	5	2	69,57	5	5	2	41,67

**Sambungan Lampiran 5**

no	Pertanyaan / Pernyataan	Tunas Harapan (responden)			% Penerapan	Tenaga Baru (responden)			% Penerapan
		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan	
	e. Penampilan fisik sapi harus sehat dengan sorot mata tajam, tidak ada kerusakan pada bagian tubuh, dan bentuk tubuh proporsional dengan bagian punggung lurus saat berdiri.	21	1	1	91,30	6	4	2	50,00
	<i>Total</i>				413,04				308,33
	<i>Rata - rata</i>				82,61				61,67
<b>B</b>	<b>Kemampuan Peternak Dalam Pemilihan Pakan</b>								
	a. Pemberian pakan yang baik pada sapi adalah kombinasi antara pengembalaan dan kereman	14	5	4	60,87	5	2	5	41,67
	b. Makanan sapi yang baik adalah makanan yang mengandung protein dan karbohidrat, lemak vitamin - vitamin, lemak dan air. Kesemuanya itu didapat dalam bentuk hijauan dan konsentrat	22	1	0	95,65	6	4	2	50,00



**Sambungan Lampiran 5**

no	Pertanyaan / Pernyataan	Tunas Harapan (responden)			% Penerapan	Tenaga Baru (responden)			% Penerapan
		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan	
	c. Pakan hijauan berupa rumput – rumputan, kacang – kacang dan daun- daunan.	23	0	0	100,00	7	4	1	58,33
	d. Pakan konsentrat meliputi bahan pakan yang berasal dari biji –bijian berupa jagung giling, menir, dedak, katul, bungkil kelapa, dan berbagai umbi.	16	5	2	69,57	4	3	5	33,33
	e. Pakan tambahan berupa jerami dan hijauan kering, serta silase.	18	2	3	78,26	4	4	4	33,33
	<i>Total</i>				404,35				216,67
	<i>Rata – rata</i>				80,87				43,33
C	Kemampuan Peternak dalam kegiatan pemeliharaan dan perkandangan								
	a. Kandang yang baik yaitu kandang yang konstruksinya seperti rumah kayu, berukuran 1,5 x 2 m untuk sapi jantan dewasa dan 1,8 x 2 m untuk betina dewasa dan 1,5 x 1 m untuk anak sapi.	14	4	5	60,87	3	4	5	13,04

Sambungan Lampiran 5

no	Pertanyaan / Pernyataan	Tunas Harapan (responden)			% Penerapan	Tenaga Baru (responden)			% Penerapan
		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan	
	b. Ternak perlu dimandikan secara rutin dan setelah dimandikan ternak dijemu sebar agar bulunya kering.	21	2	0	91,30	5	2	5	21,74
	c. Kandang harus terpisah dari rumah tinggal dengan jarak minimal 10 meter	17	1	5	73,91	3	1	8	13,04
	d. Untuk menambah dan memperbaiki kualitas daging yaitu dengan penggemukan sapi yang dilakukan dikandang atau padang rumput	21	1	1	91,30	8	2	2	34,78
	<i>Total</i>				317,39				82,61
	<i>Rata – rata</i>				79,35				20,65
D	kemampuan peternak dalam penyakit dan pencegahan								
	a. Pembuangan kotoran harus dilakukan setiap saat jika kandang mulai kotor untuk mencegah berkembangnya bakteri,virus penyebab penyakit	20	3	0	86,96	9	3	0	75,00



Sambungan Lampiran 5

no	Pertanyaan / Pernyataan	Tunas Harapan (responden)			% Penerapan	Tenaga Baru (responden)			% Penerapan
		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan	
	b. Dalam pengendalian penyakit, yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan penyakit, karena penggunaan pengobatan akan menambah biaya produksi.	22	1	0	95,65	3	3	6	25,00
	c. Usaha yang dilakukan untuk pencegahan dari penyakit yaitu pemanfaatan kandang karantina, menjaga kebersihan sapi dan bakalannya, vaksinasi untuk bakalan baru.	13	5	5	56,52	5	5	2	41,67
	d. Sapi yang baru hendaknya dikarantina pada suatu kandang terpisah dengan tujuan untuk memonitor adanya gejala penyakit tertentu.	17	4	2	73,91	5	3	4	41,67
	e. Pemberian vaksin cukup dilakukan pada saat sapi berada dikandang karantina.	14	5	4	60,87	8	2	2	66,67
	f. Pencegahan penyakit pada sapi dapat dilakukan dengan sanitasi, isolasi (pemisahan ternak sakit dengan kelompoknya), vaksinasi.	18	4	1	78,26	4	2	6	33,33
	<i>Total</i>				452,17				283,33
	<i>Rata – rata</i>				75,36				47,22

**Sambungan Lampiran 5**

no	Pertanyaan / Pernyataan	Tunas Harapan (responden)			%	Tenaga Baru (responden)			%
		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan		Diterapkan	Kadang-kadang	Belum Diterapkan	
E	Kemampuan peternak dalam bidang pemasaran								
	a. Pemasaran hasil ternak dikoordinasikan dengan kelompok tani sehingga biaya pemasaran dapat ditanggung bersama.	12	9	2	52,17	4	4	4	33,33
	b. Pemasaran berfokus pada aktivitas kompleks yang harus menampilkan tujuan yang jelas dan pertukaran yang umum.	10	12	1	43,48	2	8	2	16,67
	c. Pemasaran diwujudkan dengan cara menetapkan basis pelanggan yang strategis, mengidentifikasi kebutuhan pelanggan.	10	8	5	43,48	5	3	4	41,67
	<i>Total</i>				139,13				91,67
	<i>Rata-rata</i>				46,38				30,56
	<i>Rata-rata keseluruhan</i>				72,91				40,69



## RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Ahmad Rusydi S.Pd dan Ibu Yusniarty. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Dilahirkan di Padang , 01 September 1989. Pada tahun 1995 memasuki jenjang pendidikan dasar di SDN 22

Andalas Kota Padang dan pada tahun 2000 pindah pada ke SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang dan tamat pada tahun 2001, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 18 Kota Padang dan tamat pada tahun 2004 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Kota Padang dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun 2007 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas melalui jalur SPMB. Kemudian pada tanggal 12 Juli sampai dengan 2 September 2010 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

Pada tanggal 18 September 2010 sampai dengan tanggal 8 Februari 2011 penulis melakukan Farm Experience di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Selanjutnya penulis melakukan penelitian pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 31 Juni 2011 di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan, Jawa Gadut, Kelurahan Limau Manis dan Kelompok Tani Ternak Tenaga Baru, Kampung Dalam Kelurahan Binuang, Kecamatan Pauh, Kota Padang, mengenai **“Tingkat Penerapan Paket Teknologi Peternakan Sapi Bibit Di Kecamatan Pauh (Studi Perbandingan Pada Dua Kelompok Tani Ternak Di Kecamatan Pauh)”**

**Rivo Satria**